

BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

FAKULTAS DAKWAH
TAHUN 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh:

Tim Penyusun

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2025**

TIM PENYUSUN

Pengarah	:	Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
Penanggung Jawab	:	Dr. Uun Yusufa., M.A.
Ketua	:	Abdul Choliq
Sekretaris	:	Zulfan Nabrisah, M.Th.I.
Anggota	:	Dr. Achmad Fathur Rosyid., M.Si
		Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si
		Dr. Muhammad Muhib Alwi., S.Psi., M.A.
		Dr. Imam Turmudi., M.M.
		Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
		Arrumaisha Fitri, M.Psi. Psikolog
		Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
		David Ilham Yusuf., M.Pd.I
		Achmad Faesol., M.Si
		Zayyinah Haririn M.Pd.I
		Muhammad Muwefik S. Pd. I.,M.A
		Ani Qotuz Zuhro` Fitriana S.E., M.M.
		Sunarto, S.E.
		Khairuddin, M.Sos.I
		Halimatus Sakdiyah, S.I.P.
		Hilya, S.Pd.
		Muhammad Farih Abadi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
NOMOR 88 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN DAN PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN
PENULISAN KARYA ILMIAH FAKULTAS DAKWAH
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

- Menimbang: a. bahwa untuk lebih meningkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diperlukan adanya suatu pedoman akademik sebagai acuan pelaksanaan akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang Penetapan dan Pemberlakuan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 123);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2021 tanggal 9 November 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1243);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2021 Nomor 1408);



7. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116061/B.II/3/2023 tanggal 17 Oktober 2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
8. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor 719 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Masa Jabatan 2023-2027.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER TENTANG PENETAPAN DAN PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER TAHUN 2025.
- KESATU : Menetapkan dan memberlakukan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Semua unsur terkait bidang akademik menyesuaikan dengan pedoman ini.
- KETIGA : Segala biaya akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA Tahun Anggaran 2025.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekliruan dalam penetapan ini akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jember
Pada tanggal 19 Agustus 2025

DEKAN,



FAWAIZUL UMAM



KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Penyusunan karya ilmiah merupakan bagian integral dari aktivitas akademik yang tidak hanya mencerminkan kedalaman intelektual, tetapi juga menjadi sarana dakwah bil qalam yang bernilai strategis. Di lingkungan Fakultas Dakwah, penulisan karya ilmiah kami pandang sebagai wujud aktualisasi nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kemanusiaan yang berpadu dalam semangat amar ma'ruf nahi munkar berbasis akademik.

Sebagai sebuah rutinitas akademik, penulisan karya ilmiah memiliki sejumlah kesamaan dalam hal metodologi dan etika penulisan yang bersifat universal. Namun demikian, setiap perguruan tinggi, termasuk UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, memiliki kebijakan teknis yang khas dan kontekstual. Oleh karena itu, standarisasi penulisan karya ilmiah menjadi sangat penting sebagai panduan operasional bagi sivitas akademika, khususnya dalam menjaga mutu, konsistensi, dan akuntabilitas akademik.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan revisi buku pedoman ini. Terima kasih kami tujukan kepada pimpinan universitas, para dekan, dan Tim Penyusun yang telah bekerja dengan penuh dedikasi. Semoga buku pedoman ini dapat menjadi rujukan utama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dalam menulis karya ilmiah yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dakwah yang luhur.

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap perbaikan berkelanjutan, kami membuka ruang seluas-luasnya bagi masukan dan saran dari seluruh sivitas akademika. Masukan tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan dalam penyusunan pedoman karya ilmiah di masa mendatang, agar senantiasa relevan dengan dinamika keilmuan dan tantangan dakwah kontemporer.



Jember, 19 Agustus 2025

Dekan,

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

DAFTAR ISI

TIMPENYUSUN	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Dasar Hukum	9
C. Tujuan	9
D. Pengertian dan Macam-Macam Karya Tulis Ilmiah.....	10
BAB II FORMAT DAN TEKNIK PENULISAN.....	13
A. Tata Letak dan Teknik Penulisan.....	13
1. Ukuran Kertas dan Marginasi	13
2. Nomor Halaman.....	13
3. Penjilidan	13
B. Teknik Pengutipan	14
1. Teknik Pengutipan Langsung	14
2. Teknik Pengutipan Tidak Langsung	15
C. Teknik Penulisan Sumber Rujukan (Sitasi dan Daftar Pustaka).....	15
1. Penulisan Sumber Berdasarkan Jumlah Penulis	16
2. Penulisan Sumber Berdasarkan Jenis Sumber	17
D. Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia.....	27
E. Teknik Penulisan Tabel dan Gambar	31
F. Pencegahan Pelanggaran Integritas Akademik dalam Karya Ilmiah.....	31
BAB III PENULISAN SKRIPSI.....	34
A. SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI.....	34
1. Proposal Penelitian Kuantitatif	34
2. Proposal Penelitian Kualitatif	39
3. Proposal Penelitian Pustaka.....	43
4. Proposal Penelitian Eksperimen	47
5. Proposal Penelitian dan Pengembangan.....	57
B. SISTEMATIKA LAPORAN SKRIPSI	65
1. Skripsi Penelitian Kuantitatif	65
2. Skripsi Penelitian Kualitatif.....	72
3. Skripsi Penelitian Pustaka	79

4. Skripsi Penelitian Eksperimen.....	84
5. Skripsi Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>)..	87
BAB V_TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL.....	98
A. Konteks	98
B. Ruang Lingkup Tugas Akhir Artikel jurnal.....	100
A. Ketentuan Umum Tugas Akhir Artikel Jurnal	100
B. Topik Bimbingan, Pembimbingan, Evaluasi, dan Penilaian	102
C. Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI).....	104
D. Sistematika Umum Penulisan Artikel Jurnal	105
E. Ketentuan Tambahan	108
BAB VI TUGAS AKHIR PROTOTIPE/ PROYEK INOVATIF.....	109
A. Konteks	109
A. Tujuan	111
B. Ruang Lingkup atau Bidang Prototipe dan <i>Project</i> Inovatif	112
C. Ketentuan Persyaratan dan Mekanisme Penetapan Tugas Akhir <i>Prototipe/Proyek Inovasi</i>	113
D. Pembimbingan, Evaluasi dan Penilaian	114
E. Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI).....	117
F. Sistematika Proposal <i>Prototipe/Proyek Inovasi</i>	117
G. Sistematika Penulisan Laporan Akhir <i>Prototipe/Proyek Inovasi</i>	124
H. Ketentuan Lain.....	134
BAB VII SISTEMATIKA MAKALAH	135
A. Sistematika Penulisan Makalah.....	135
B. Penulisan Sumber Rujukan.....	136
C. Isi Makalah.....	136
BAB VIII PENUTUP	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan peran penting pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan profesional yang memiliki karakter kuat, kreatif, toleran, dan demokratis. Selain itu, pendidikan tinggi juga berperan dalam meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi di berbagai bidang. Hal ini dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang tercatat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336.¹

Misi utama pendidikan tinggi adalah mencari, menemukan, menyebarluaskan, serta menjaga kebenaran melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berkaitan dengan penelitian, setiap perguruan tinggi di Indonesia berupaya terus meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswanya agar dapat menghasilkan penelitian berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini dapat berupa karya ilmiah yang diterbitkan dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun elektronik, yang dapat dipublikasikan atau dipresentasikan dalam forum-forum ilmiah.

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), karya ilmiah yang baik harus memenuhi enam prinsip kaidah ilmiah. Pertama, logis, yaitu penjelasan yang mengalir dari data dan informasi menuju logika pemikiran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran ilmu. Kedua, obyektif, yang berarti data dan informasi yang disajikan harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Ketiga, sistematis, yaitu data yang diperoleh harus disusun secara terstruktur dan mengikuti urutan pola pikir yang konsisten. Keempat, andal, yang merujuk pada data yang telah teruji kebenarannya dan dapat terus dipelajari lebih lanjut. Kelima, desain, yang berarti karya ilmiah harus memiliki perencanaan yang matang dan struktur yang jelas. Keenam, akumulatif, yaitu karya ilmiah harus mengandung informasi dari berbagai sumber yang diakui kebenarannya, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.² Selain memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, penyusun karya ilmiah juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran, dan keadilan. Integritas penyusun tercermin dari upaya mereka dalam mencari kebenaran ilmiah. Melalui kejujuran, penyusun karya ilmiah diakui sebagai individu yang bertanggung

¹ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang tercatat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336

² Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah

jawab. Adapun nilai keadilan memberikan pengakuan atas martabat penyusun, yang mencerminkan moralitas tinggi.³

Komitmen terhadap prinsip ilmiah yang dilandasi oleh integritas, kejujuran, dan keadilan sangat penting, baik bagi mahasiswa maupun dosen di perguruan tinggi. Kolaborasi nilai-nilai ini akan menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik dan berkontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk itu, guna mendukung proses penyusunan karya ilmiah yang berkualitas di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu diterbitkan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Dakwah yang diturunkan dan/atau dikembangkan dari buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Buku ini berfungsi untuk memandu, memfasilitasi, dan menjadi acuan bagi dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan visi dan misi Dasacita Rektor UIN KHAS Jember Tahun 2023-2027.

B. Dasar Hukum

Penyusunan buku pedoman ini didasarkan pada peraturan-perundangan yang relevan, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, dan beberapa peraturan lainnya yang mengatur tentang pendidikan tinggi dan integritas akademik.

C. Tujuan

Tujuan penerbitan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah untuk:

1. Memberikan panduan kepada para pemangku kebijakan di tingkat fakultas, jurusan, dan program studi dalam proses pembimbingan dan penyusunan karya ilmiah.
2. Menjadi acuan bagi mahasiswa dan dosen dalam penyusunan karya ilmiah seperti makalah, artikel, jurnal, skripsi, dan laporan penelitian lainnya.
3. Meningkatkan kualitas dan kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan, dengan menyediakan panduan mengenai teknik penulisan, etika penelitian, serta tata cara penyajian hasil penelitian yang benar dan sesuai standar.
4. Mendukung pengembangan budaya akademik dan profesionalisme mahasiswa dan dosen melalui pedoman yang jelas, tepat, dan terukur.

³ Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 tentang Kode Etik Peneliti

D. Pengertian dan Macam-Macam Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah karya tulis yang disusun dengan prinsip-prinsip ilmiah berdasarkan data dan fakta yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, atau kajian pustaka. Karya ilmiah ini dapat berupa makalah, artikel, jurnal ilmiah, buku, modul, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian yang memiliki sistematika dan kaidah ilmiah tertentu.⁴

Dalam konteks ini, karya ilmiah di Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember meliputi makalah, tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis, disertasi), jurnal/artikel ilmiah, prototipe, dan proyek inovatif lainnya yang mengacu pada standar penulisan yang telah ditetapkan dalam pedoman ini. Setiap jenis karya ilmiah memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun semuanya berpegang pada prinsip ilmiah yang berlaku.

1. Makalah

Makalah adalah jenis karya tulis ilmiah yang menyajikan pembahasan terfokus mengenai suatu topik atau tema tertentu, yang memuat pokok-pokok persoalan yang perlu dibahas secara mendalam. Makalah dapat berupa kajian kepustakaan (literature review), hasil penelitian lapangan, atau kombinasi keduanya. Makalah ini biasanya dipresentasikan dalam forum ilmiah seperti seminar, workshop, atau presentasi kelas sebagai tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.

Bagi mahasiswa, makalah berfungsi sebagai sarana latihan untuk mengaktualisasikan diri dan mengasah keterampilan dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis sesuai dengan topik yang diberikan. Sementara bagi dosen, makalah berfungsi sebagai media untuk mentransformasikan gagasan atau ide-ide mereka yang disiapkan dalam bentuk presentasi untuk disampaikan di forum ilmiah. Berdasarkan karakteristiknya, makalah dapat dibedakan menjadi tiga jenis: makalah deduktif, induktif, dan campuran.⁵

2. Skripsi

Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa tingkat akhir program sarjana (S1) yang berfokus pada penerapan ilmu, teknologi, dan seni. Penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan melalui penelitian, analisis, dan penarikan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk laporan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Integritas Akademik Dalam Menghasilkan Karya Ilmiah

⁵ Makalah deduktif adalah makalah yang dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Makalah induktif lebih menekankan pada data empiris yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Makalah campuran menggabungkan keduanya, yaitu teori dan data empiris, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

ilmiah. Skripsi harus mengikuti kaidah-kaidah ilmiah yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.⁶

Tugas akhir berupa skripsi ini bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam melakukan eksplorasi terhadap topik penelitian yang relevan, mengidentifikasi gap dalam penelitian yang ada, serta menggali kebaruan (novelty) dari penelitian tersebut. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu menganalisis data dengan menggunakan teori yang tepat serta menyajikan hasil penelitian dalam laporan yang sistematis dan objektif.

Secara umum, skripsi merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitis, tidak terlalu mendalam, dan seringkali menggunakan satu variabel penelitian. Skripsi biasanya berfokus pada pertanyaan penelitian yang menjawab “apa” atau “bagaimana”, yang berupaya mengungkap aspek-aspek dasar dari fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, skripsi menggunakan pendekatan monodisipliner atau satu disiplin ilmu saja.

3. Tesis dan Disertasi

Tesis merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa program magister (S2), sementara disertasi disusun oleh mahasiswa program doktor (S3). Keduanya merupakan tugas akhir yang lebih mendalam daripada skripsi dan menuntut analisis serta penelitian yang lebih kompleks dan komprehensif. Tesis dan disertasi harus mengandung unsur kebaruan dan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti.⁷

Penulisan tesis dan disertasi tidak hanya mengandalkan satu variabel, tetapi lebih pada penggabungan berbagai variabel yang relevan dan pengujian hipotesis yang kuat. Penelitian yang dilakukan dalam tesis dan disertasi juga dapat menggunakan pendekatan multidisipliner, di mana data dan teori yang berasal dari berbagai disiplin ilmu digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

4. Jurnal dan Artikel Ilmiah

Jurnal dan artikel ilmiah adalah karya ilmiah yang disusun dengan tujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Artikel ilmiah ini biasanya diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang telah terakreditasi atau diindeks oleh lembaga ilmiah yang diakui. Artikel ilmiah dapat berupa hasil penelitian atau kajian literatur yang menawarkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam menyusun artikel ilmiah, penulis dituntut untuk mematuhi pedoman penulisan yang baku dan memenuhi standar ilmiah yang berlaku, baik dari segi format, metodologi, maupun substansi. Artikel ilmiah harus memuat abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh penerbit jurnal tersebut.

⁶ Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor 366 Tahun 2024 Tentang Pedoman Akademik, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pasal 60 ayat 1.

⁷ Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor 366 Tahun 2024 Tentang Pedoman Akademik, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pasal 61 ayat 1

5. Prototipe dan Proyek Inovatif

Prototipe adalah karya ilmiah yang bersifat aplikatif dan lebih menekankan pada pengembangan produk atau teknologi yang dapat diuji coba. Prototipe biasanya merupakan hasil riset terapan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah praktis yang dihadapi oleh masyarakat atau industri. Proyek inovatif dapat berbentuk pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada dengan menerapkan inovasi dan teknologi terkini.⁸

Proyek inovatif ini sering kali dilakukan dalam bentuk penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan yang ada di masyarakat atau dunia industri. Karya ini tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam merancang dan mengimplementasikan teknologi baru.

⁸ <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-alternatif-tugas-akhir-pengganti-skripsi-tesisdan-disertasi/>

BAB II

FORMAT DAN TEKNIK PENULISAN

A. Tata Letak dan Teknik Penulisan

1. Ukuran Kertas dan Marginasi

Naskah skripsi harus diketik menggunakan komputer dengan format yang telah ditetapkan. Untuk tulisan berbahasa Latin, font yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan ukuran 14 pt untuk judul halaman sampul dan judul bab. Sementara itu, ukuran 12 pt digunakan untuk subbab, anak subbab, dan teks utama skripsi, serta untuk teks dalam tabel. Catatan kaki (*footnote*) ditulis dengan ukuran font 10 pt. Untuk tulisan berbahasa Arab, digunakan font *Traditional Arabic* dengan ukuran 16 pt dan spasi tunggal.

Pada setiap awal paragraf, huruf pertama ditulis masuk (*indentasi*) sebesar 1,27 cm ke dalam *body text*. Format penulisan mengikuti rata kiri-kanan (*justified*) seperti yang dicontohkan di bawah ini:

Contoh:

Fase kedua adalah fase *Canonical* atau *Propositional*. Era agama-agama besar dunia masuk dalam kategori tradisi *Canonical* ini. Kehadiran agama-agama Ibrahimy, serta agama-agama di Timur yang umumnya menggunakan panduan Kitab Suci (*the Sacred Text*), merupakan babak baru dalam tahapan sejarah perkembangan agama-agama dunia setelah agama-agama pra-sejarah.

Ukuran kertas yang digunakan adalah HVS A4 (29,7 cm x 21,0 cm) dengan berat minimal 70 gr. Naskah diketik dengan spasi ganda dan hanya untuk satu muka halaman (tidak bolak-balik). Jumlah halaman skripsi harus sekurang-kurangnya 60 halaman. Margin halaman diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Nomor Halaman

a. Bagian Pembukaan

Bagian pembukaan naskah, yang meliputi halaman judul, pengesahan, persetujuan pembimbing, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, tabel, dan gambar, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, vi, dst.) yang diletakkan di bagian bawah tengah halaman.

b. Bagian Isi (Teks)

Pemberian nomor halaman pada bagian isi teks diatur sebagai berikut:

- 1) Menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4, 5, dst.);
- 2) Nomor halaman bab diletakkan di bagian bawah tengah halaman;
- 3) Nomor halaman biasa dicetak di bagian kanan atas halaman.

c. Bagian Lampiran

Bagian lampiran diberi nomor halaman sesuai dengan ketentuan pada bagian isi.

3. Penjilidan

a. Jenis Penjilidan

Penjilidan skripsi dilakukan dengan menggunakan karton tebal. Warna sampul untuk Fakultas Dakwah yaitu Coklat Muda.

b. Penulisan Judul Skripsi pada Sampul

Judul skripsi dicetak dengan warna hitam.

c. Penulisan Nama, NIM, dan Judul Skripsi

Nama mahasiswa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan judul skripsi ditulis pada kulit sampul muka skripsi. Selain itu informasi tersebut juga dicantumkan pada sisi kiri (punggung) sampul.

d. Pembatas Bab

Setiap pergantian bab pada naskah diberi pembatas kertas berwarna sesuai dengan warna fakultas.

B. Teknik Pengutipan

1. Teknik Pengutipan Langsung

Kutipan langsung merujuk pada pengutipan yang disalin secara persis seperti yang terdapat dalam teks asli tanpa perubahan kata atau struktur kalimat. **Kutipan langsung yang terdiri dari kurang dari lima baris, penulisannya mengikuti format teks biasa dan diletakkan di antara dua tanda kutip.** Berikut adalah contoh penulisan kutipan langsung pendek:

Islam meletakkan nilai moral universal yang jika dikembangkan dalam format peradaban modern bisa menjadi acuan moral alternatif. Oleh karena itu, seperti dikatakan Arsyad bahwa "Islam adalah sumber nilai yang memiliki potensi untuk menjadi acuan baru, menggantikan paradigma lama yang dibesarkan dalam setting sekular-materialis."⁹

Kutipan langsung yang lebih panjang, yakni terdiri dari lima baris atau lebih, harus ditulis terpisah dengan spasi tunggal dan menggunakan margin kiri yang masuk sejauh 1,27 cm tanpa tanda kutip. Berikut adalah contoh kutipan langsung panjang:

Semenanjung Arabia adalah kawasan yang selalu dijadikan ajang pertikaian politik oleh imperium Romawi dan Persia dalam era prakedatangan Islam. Kelahiran Islam bukan saja telah mengakhiri posisi Arabia sebagai “wilayah sengketa,” tetapi juga menjadikan wilayah itu sebagai pusat kekuatan politik baru, di mana dasar-dasar Kekaisaran Islam, yang akhirnya dapat mengakhiri riwayat Kekaisaran Persia dan mengurangi wilayah teritorial Kekaisaran Romawi, dikodifikasikan.¹⁰

Untuk kutipan langsung yang berasal dari sumber yang tidak berbahasa Indonesia (misalnya bahasa Arab, Inggris, atau bahasa daerah lainnya), teks asli harus ditulis sebagaimana adanya, diikuti dengan terjemahannya. Hal ini sangat penting terutama untuk kutipan yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadith, atau dokumen-dokumen lainnya. Dalam kutipan semacam ini, kata, frasa, singkatan (*acronym*), atau istilah teknis yang berasal dari bahasa asing harus

⁹ M. Arshad, *Islam and the Future of Humanity* (London: Zed Books, 1987), 34

¹⁰ John L. Esposito, *Islam The Straight Path* (London: Oxford University Press, 1991), 56

dicetak miring. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga otentisitas teks dan memastikan bahwa unsur-unsur asing atau daerah yang dikutip tidak mengalami kesalahan penulisan (*misspelling*).

2. Teknik Pengutipan Tidak Langsung

Teknik pengutipan tidak langsung adalah pengutipan yang disampaikan dengan menggunakan kalimat-kalimat penulis sendiri, berdasarkan pemahaman terhadap teks aslinya, namun tetap mempertahankan makna atau substansi dari teks yang dikutip. Berbeda dengan kutipan langsung, pengutipan tidak langsung tidak memerlukan tanda kutip, tetapi sumber asli dari kutipan tersebut harus tetap dicantumkan.

Contoh kutipan tidak langsung:

John L. Esposito menjelaskan bahwa sebelum Islam lahir di Semenanjung Arabia, wilayah tersebut telah menjadi arena konflik antara dua imperium besar, yakni Romawi dan Persia. Islam bukan hanya berfungsi sebagai agama baru, tetapi juga sebagai kekuatan politik yang berhasil mengakhiri perang antara kedua imperium tersebut. Lebih jauh, Islam mampu merebut kekuasaan dari Imperium Persia dan memperkecil wilayah kekuasaan Imperium Romawi.¹¹

C. Teknik Penulisan Sumber Rujukan (Sitasi dan Daftar Pustaka)

Teknik penulisan sumber rujukan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, majalah, dan referensi lainnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu manajemen referensi seperti **Mendeley** dan **Zotero**. Alat ini tersedia baik dalam versi daring (*online*) maupun luring (*offline*), dan mencakup dua jenis format pengutipan, yaitu *endnote* dan *footnote*. Mendeley dan Zotero adalah aplikasi manajemen referensi yang dikembangkan oleh Elsevier, yang berguna untuk membantu penulis dalam menyusun sitasi dan bibliografi dengan cepat, mudah, dan akurat.

Untuk mempermudah penggunaan aplikasi ini, panduan atau tutorial dapat diakses melalui URL [http https://bit.ly/petunjukzotero](http://https://bit.ly/petunjukzotero) dan <https://bit.ly/petunjukmendeley> atau scan QR code berikut:



Tutorial Zotero



Tutorial Mendelay

¹¹ Esposito, *Islam The Straight Path*, 56

Gaya penulisan yang digunakan mengikuti **Chicago Manual of Style, Edisi ke-17**. Gaya ini sesuai dengan pedoman yang berlaku di UIN KHAS Jember, termasuk dalam penulisan daftar pustaka.

Untuk teknik sitasi menggunakan salah satu format **foot note** (catatan kaki) atau **body note** (catatan tubuh). Gaya penulisan ini harus dilakukan secara konsisten. Jika menggunakan **foot note**, maka harus dilakukan secara konsisten mulai awal hingga akhir penulisan. Begitu pula jika menggunakan **body note**, maka harus dilakukan secara konsisten.

Ukuran font untuk **foot note** adalah **10 pt** dengan **spasi tunggal** (*single*), dan baris pertama diberi indentasi sebesar **1,27 cm**. Sementara itu, untuk **daftar pustaka**, ukuran font yang digunakan adalah **12 pt** dengan **spasi tunggal**, serta baris kedua, ketiga, dan seterusnya juga diberi indentasi sebesar **1,27 cm**. Jarak antar entri dalam daftar pustaka diberi jarak **spacing before 12 pt**. Adapun ukuran font untuk **body note** sesuai dengan **body text** (12 pt).

Berikut adalah beberapa contoh penulisan sumber rujukan yang dikelompokkan berdasarkan jumlah penulis dan jenis sumber yang digunakan, masing-masing dengan format penulisan yang sesuai:

1. Penulisan Sumber Berdasarkan Jumlah Penulis

a. Buku oleh Satu Penulis

- **Catatan Kaki**

Zadie Smith, *Swing Time* (New York: Penguin Press, 2016), 315–16.

- **Catatan Kaki Singkat**

Smith, *Swing Time*, 320.

- **Catatan Tubuh**

(Smith 2016, 315)

- **Daftar Pustaka**

Smith, Zadie. *Swing Time*. New York: Penguin Press, 2016.

b. Buku oleh Dua atau Tiga Penulis

- **Catatan Kaki**

Brian Grazer dan Charles Fishman, *A Curious Mind: The Secret to a Bigger Life* (New York: Simon & Schuster, 2015), 12.

Marjorie E. Scaffé, Maggie Reitz, dan Michael A. Pizzi, *Occupational Therapy in the Promotion of Health and Wellness* (Chicago: American Medical Association, 2010), 316–317.

- **Catatan Kaki Singkat**

Grazer dan Fishman, *A Curious Mind*, 37.

Scaffé, Reitz, dan Pizzi, *Occupational Therapy*, 419.

- **Catatan Tubuh**

(Grazer dan Fishman 2015, 37)

- **Daftar Pustaka**

Grazer, Brian, dan Charles Fishman. *A Curious Mind: The Secret to a Bigger Life*. New York: Simon & Schuster, 2015.

Scaffe, Marjorie E., Maggie Reitz, dan Michael A. Pizzi. *Occupational Therapy in the Promotion of Health and Wellness*. Chicago: American Medical Association, 2010.

c. Buku oleh Empat Penulis atau Lebih

• **Catatan Kaki**

Edward O. Laumann et al., *The Social Organization of Sexuality: Sexual Practices in the United States* (Chicago: University of Chicago Press, 2000), 188.

• **Catatan Kaki Singkat**

Laumann et al., *The Social*, 201.

• **Catatan Tubuh**

(Laumann et al. 2000, 37)

• **Daftar Pustaka**

Laumann, Edward O., John H. Gagnon, Robert T. Michael, dan Stuart Michaels. *The Social Organization of Sexuality: Sexual Practices in the United States*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.

d. Bab atau Bagian dari Buku Bunga Rampai

Dalam catatan kaki, sebutkan halaman spesifik yang dikutip, sedangkan dalam daftar pustaka, cantumkan rentang halaman untuk bagian atau bab yang dikutip.

• **Catatan Kaki**

Henry David Thoreau, “Walking,” dalam *The Making of the American Essay*, disunting oleh John D’Agata (Minneapolis: Graywolf Press, 2016), 177–78.

• **Catatan Kaki Singkat**

Thoreau, “Walking,” 182.

• **Catatan Tubuh**

(Thoreau 2016, 182)

• **Daftar Pustaka**

Thoreau, Henry David. “Walking.” Dalam *The Making of the American Essay*, disunting oleh John D’Agata, 167–95. Minneapolis: Graywolf Press, 2016.

2. Penulisan Sumber Berdasarkan Jenis Sumber

a. Buku Terjemahan

• **Catatan Kaki**

Jhumpa Lahiri, *In Other Words*, terj. Ann Goldstein (New York: Alfred A. Knopf, 2016), 146.

John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. A. Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

• **Catatan Kaki Singkat**

Lahiri, *In Other Words*, 184.

Cresswell, *Research Design*, 79.

- **Catatan Tubuh**

(Lahiri 2016, 184)

- **Daftar Pustaka**

Lahiri, Jhumpa. *In Other Words*. Diterjemahkan oleh Ann Goldstein. New York: Alfred A. Knopf, 2016.

Cresswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Terjemahan oleh A. Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

b. E-book

- **Catatan Kaki**

Herman Melville, *Moby-Dick; or, The Whale* (New York: Harper & Brothers, 1851), 627, <http://mel.hofstra.edu/mobydickthewhale-proofs.html>.

Philip B. Kurland dan Ralph Lerner, eds., *The Founders' Constitution* (Chicago: University of Chicago Press, 1987), chap. 10, doc. 19, <http://presspubs.uchicago.edu/founders/>.

Brooke Borel, *The Chicago Guide to Fact-Checking* (Chicago: University of Chicago Press, 2016), 92, ProQuest Ebrary.

Jane Austen, *Pride and Prejudice* (New York: Penguin Classics, 2007), chap. 3, Kindle.

- **Catatan Kaki Singkat**

Melville, *Moby-Dick*, 722–23.

Kurland dan Lerner, *Founders' Constitution*, chap. 4, doc. 29.

Borel, *Fact-Checking*, 104–5.

Austen, *Pride and Prejudice*, chap. 14.

- **Catatan Tubuh**

(Lahiri 2016, 184)

(Melville 1851, 722–23)

(Kurland dan Lerner, eds. 1987)

(Borel, 2016, 104–5)

(Austen 2007)

- **Daftar Pustaka (Urut Abjad)**

Austen, Jane. *Pride and Prejudice*. New York: Penguin Classics, 2007. Kindle.

Borel, Brooke. *The Chicago Guide to Fact-Checking*. Chicago: University of Chicago Press, 2016. ProQuest Ebrary.

Kurland, Philip B., dan Ralph Lerner, eds. *The Founders' Constitution*. Chicago: University of Chicago Press, 1987. <http://presspubs.uchicago.edu/founders/>.

Melville, Herman. *Moby-Dick; or, The Whale*. New York: Harper & Brothers, 1851. <http://mel.hofstra.edu/mobydickthewhale-proofs.html>.

c. Pengantar pada Buku

- **Catatan Kaki**

Steven Pinker, *Introduction to What is Your Dangerous Idea?*, disunting oleh John Brockman (New York: Harper Perennial, 2007), xxv.

- **Catatan Kaki Singkat**

Pinker, *Introduction to What is Your Dangerous Idea?*, xxv.

- **Catatan Tubuh**

(Pinker 2007, xxv)

- **Daftar Pustaka**

Pinker, Steven. *Introduction to What is Your Dangerous Idea?*, xxiii-xxxiii. Disunting oleh John Brockman. New York: Harper Perennial, 2007.

d. **Artikel Jurnal Cetak**

- **Catatan Kaki**

Susan Satterfield, “*Livy and the Pax Deum*,” *Classical Philology* 111, no. 2 (April 2016): 170.

- **Catatan Kaki Singkat**

Satterfield, “*Livy*,” 172–73.

- **Catatan Tubuh**

(Satterfield 2016, 172–73)

- **Daftar Pustaka**

Satterfield, Susan. “*Livy and the Pax Deum*.” *Classical Philology* 111, no. 2 (April 2016): 165–76.

e. **Artikel Jurnal Elektronik**

(Jumlah penulis 1-3)

- **Catatan Kaki**

ShaoHsun Keng, ChunHung Lin, dan Peter F. Orazem, “Expanding College Access in Taiwan, 1978–2014: Effects on Graduate Quality and Income Inequality,” *Journal of Human Capital* 11, no. 1 (Spring 2017): 9–10, <https://doi.org/10.1086/690235>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Keng, Lin, dan Orazem, “Expanding College Access,” 23.

- **Catatan Tubuh**

(Keng, Lin dan Orazem 2017, 172–73)

- **Daftar Pustaka (Urut Abjad)**

Keng, ShaoHsun, ChunHung Lin, dan Peter F. Orazem. “Expanding College Access in Taiwan, 1978–2014: Effects on Graduate Quality and Income Inequality.” *Journal of Human Capital* 11, no. 1 (Spring 2017): 1–34. <https://doi.org/10.1086/690235>.

(Jumlah penulis > 3)¹²

- **Catatan Kaki**

¹² Jika ada 3 penulis sampai 10 penulis, tulislah semua penulis dalam daftar pustaka. Dalam penulisan catatan kaki, yang ditulis hanya nama pengarang pertama yang diikuti oleh et al. (dan lain-lain). Jika lebih dari sepuluh penulis (tidak diberi contoh di sini), daftarliah tujuh penulis pertama dalam bibliografi, yang diikuti oleh et al.

Rachel A. Bay et al., "Predicting Responses to Contemporary Environmental Change Using Evolutionary Response Architectures," *American Naturalist* 189, no. 5 (May 2017): 465, <https://doi.org/10.1086/691233>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Bay et al., "Predicting Responses," 466.

- **Catatan Tubuh**

(Keng et al. 2017, 172–73)

- **Daftar Pustaka**

Bay, Rachel A., Noah Rose, Rowan Barrett, Louis Bernatchez, Cameron K. Ghalambor, Jesse R. Lasky, Rachel B. Brem, Stephen R. Palumbi, dan Peter Ralph. "Predicting Responses to Contemporary Environmental Change Using Evolutionary Response Architectures." *American Naturalist* 189, no. 5 (May 2017): 463–73. <https://doi.org/10.1086/691233>.

f. Artikel dalam Prosiding

- **Catatan Kaki**

Bill Riker, "Innovations in Seating," dalam *Proceedings of the Third Annual Behavioral Adaptations for Interstellar Travel Conference*, disunting oleh Jonathan Frakes (Santa Monica, CA: TNG Inc., 1987), 184.

- **Catatan Kaki Singkat**

Riker, "Innovations in Seating," 184.

- **Catatan Tubuh**

(Riker 1987, 184)

- **Daftar Pustaka**

Riker, Bill. "Innovations in Seating," dalam *Proceedings of the Third Annual Behavioral Adaptations for Interstellar Travel Conference*, disunting oleh Jonathan Frakes. Santa Monica, CA: TNG Inc., 1987.

g. Artikel yang Diseminarkan

Artikel yang diseminarkan, baik dalam seminar nasional maupun internasional, perlu mencantumkan tempat, tanggal, dan nama acara dalam sitasi. Berikut adalah contoh penulisan artikel yang diseminarkan:

- **Catatan Kaki**

Boy Justin, "Rainwater Harvesting," Paper presented at the 16th Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8–11, 2003.

- **Catatan Kaki Singkat**

Justin, "Rainwater Harvesting."

- **Catatan Tubuh**

(Justin 2003)

- **Daftar Pustaka**

Justin, Boy. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16th Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8–11, 2003.

h. Artikel atau Berita di Surat Kabar/Majalah

- **Catatan Kaki**

Rebecca Mead, "The Prophet of Dystopia," *New Yorker*, April 17, 2017, 43.

Farhad Manjoo, "Snap Makes a Bet on the Cultural Supremacy of the Camera," *New York Times*, March 8, 2017, <https://www.nytimes.com/2017/03/08/technology/snap-makes-a-bet-on-the-cultural-supremacy-of-the-camera.html>.

Rob Pegoraro, "Apple's iPhone Is Sleek, Smart and Simple," *Washington Post*, July 5, 2007, Lexis Nexis Academic.

Tanya Pai, "The Squishy, Sugary History of Peeps," *Vox*, April 11, 2017, <http://www.vox.com/culture/2017/4/11/15209084/peeps-easter>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Mead, "Dystopia," 47.

Manjoo, "Snap."

Pegoraro, "Apple's iPhone."

Pai, "History of Peeps."

- **Catatan Tubuh**

(Mead 2017, 47)

(Manjoo 2017)

(Pegoraro 2007)

(Pai 2017)

- **Daftar Pustaka (Urut Abjad)**

Manjoo, Farhad. "Snap Makes a Bet on the Cultural Supremacy of the Camera." *New York Times*, March 8, 2017. <https://www.nytimes.com/2017/03/08/technology/snap-makes-a-bet-on-the-cultural-supremacy-of-the-camera.html>

Mead, Rebecca. "The Prophet of Dystopia." *New Yorker*, April 17, 2017.

Pai, Tanya. "The Squishy, Sugary History of Peeps." *Vox*, April 11, 2017. <http://www.vox.com/culture/2017/4/11/15209084/peeps-easter>.

Pegoraro, Rob. "Apple's iPhone Is Sleek, Smart and Simple." *Washington Post*, July 5, 2007. Lexis Nexis Academic.

i. Ensiklopedia

- **Catatan Kaki**

Arent Jan Wensink, "Kufr," dalam *The First Encyclopaedia of Islam*, disunting oleh M. Th. Houtsma, et al., vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1987), 234.

- **Catatan Kaki Singkat**

Wensink, "Kufr," 234.

- **Catatan Tubuh**

(Wensink 1987, 234)

- **Daftar Pustaka**

Wensink, Arent Jan. "Kufr." Dalam *The First Encyclopaedia of Islam*, disunting oleh M. Th. Houtsma, et al., vol. 7. Leiden: E. J. Brill, 1987.

j. Review Buku

• **Catatan Kaki**

Michiko Kakutani, "Friendship Takes a Path That Diverges," review of *Swing Time*, oleh Zadie Smith, *New York Times*, 7 November 2016.

• **Catatan Kaki Singkat**

Kakutani, "Friendship."

• **Catatan Tubuh**

(Kakutani 2016)

• **Daftar Pustaka**

Kakutani, Michiko. "Friendship Takes a Path That Diverges." Review of *Swing Time*, oleh Zadie Smith. *New York Times*, 7 November 2016.

k. Skripsi, Tesis, atau Disertasi

• **Catatan Kaki**

Masruroh, "Metode Pembelajaran Motorik Halus pada Anak Kelompok A di Raudlatul Athfal Bustanul Ulum Curahlele Balung Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 41.

Bisri Affandi, "Syaykh Ahmad al-Syurkati: His Role in al-Irsyad Movement" (Master thesis, McGill University, 1976), 34.

Cynthia Lillian Rutz, "King Lear and Its Folktale Analogues" (PhD diss., University of Chicago, 2013), 99–100.

• **Catatan Kaki Singkat**

Masruroh, "Metode Pembelajaran," 41.

Affandi, "Syaykh Ahmad," 34.

Rutz, "King Lear," 158.

• **Catatan Tubuh**

(Masruroh 2019, 41)

(Affandi 1976, 34)

(Rutz 2013, 99–100)

• **Daftar Pustaka**

Masruroh. "Metode Pembelajaran Motorik Halus pada Anak Kelompok A di Raudlatul Athfal Bustanul Ulum Curahlele Balung Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Jember, 2019.

Affandi, Bisri. "Syaykh Ahmad al-Syurkati: His Role in al-Irsyad Movement." Master thesis, McGill University, 1976.

Rutz, Cynthia Lillian. "King Lear and Its Folktale Analogues." Ph.D diss., University of Chicago, 2013.

l. Website yang Ada Nama Penulis dan Tanggalnya

• **Catatan Kaki**

"Privacy Policy," *Privacy & Terms, Google*, terakhir diubah pada 17 April 2017, <https://www.google.com/policies/privacy/>.

“About Yale: Yale Facts,” *Yale University*, diakses pada 1 Mei 2017, <https://www.yale.edu/aboutyale/yalefacts>.

Katie Bouman, “How to Take a Picture of a Black Hole,” direkam pada November 2016 di TEDxBeaconStreet, Brookline, MA, video, 12:51, https://www.ted.com/talks/katie_bouman_what_does_a_black_hole_look_like.

- **Catatan Kaki Singkat**

Google, “Privacy Policy.”

“Yale Facts.”

Bouman, “Black Hole.”

- **Catatan Tubuh**

(Google 2017)

(Yale University 2017)

(Bouman 2016)

- **Daftar Pustaka (Urut Abjad)**

Bouman, Katie. “How to Take a Picture of a Black Hole.” Direkam pada November 2016 di TEDxBeaconStreet, Brookline, MA. Video, 12:51. https://www.ted.com/talks/katie_bouman_what_does_a_black_hole_look_like.

Google. “Privacy Policy.” *Privacy & Terms*. Terakhir diubah pada 17 April 2017. <https://www.google.com/policies/privacy/>.

Yale University. “About Yale: Yale Facts.” Diakses pada 1 Mei 2017. <https://www.yale.edu/aboutyale/yalefacts>.

m. Website yang Tidak Ada Nama Penulis namun Ada Tanggalnya

Untuk artikel atau sumber yang berasal dari website yang tidak mencantumkan nama penulis namun memiliki tanggal terbit yang jelas, penulisan sitasi mengacu pada informasi tanggal tersebut. Berikut adalah contoh penulisan untuk sumber yang tidak mencantumkan penulis namun ada tanggalnya:

- **Catatan Kaki**

“Illinois Governor Wants to ‘Fumigate’ State’s Government,” *CNN online*, 30 Januari 2009, <http://edition.cnn.com/2009/POLITICS/01/30/illinois.governor.quinn>.

- **Catatan Kaki Singkat**

CNN, “Illinois.”

- **Catatan Tubuh**

(“Illinois Governor Wants to ‘Fumigate’ State’s Government” 2009)

- **Daftar Pustaka**

“Illinois Governor Wants to ‘Fumigate’ State’s Government.” *CNN online*. 30 Januari 2009. <http://edition.cnn.com/2009/POLITICS/01/30/illinois.governor.quinn/>.

n. Website yang Tidak Ada Nama Penulis dan Tidak Ada Tanggalnya

- **Catatan Kaki**

“Band,” *Casa de Calexico*, diakses pada 27 Oktober 2017, <http://www.casadecalexico.com/band>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Casa, “Band.”

- **Catatan Tubuh**

(Casa 2017)

- **Daftar Pustaka**

“Band.” *Casa de Calexico*. Diakses pada 27 Oktober 2017. <http://www.casadecalexico.com/band>.

o. Blog

- **Catatan Kaki**

J. Robert Lennon, “How Do You Revise?” *Ward Six* (blog), 16 September 2010, <http://wardsix.blogspot.com/2010/09/howdoyourevise.html>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Lennon, “How Do You Revise?”

- **Catatan Tubuh**

(Lennon 2010)

- **Daftar Pustaka**

Lennon, J. Robert. “How Do You Revise?” *Ward Six* (blog), 16 September 2010. <http://wardsix.blogspot.com/2010/09/howdoyourevise.html>.

p. Konten Media Sosial

- **Catatan Kaki**

Pete Souza (@petesouza), “President Obama bids farewell to President Xi of China at the conclusion of the Nuclear Security Summit,” Instagram photo, 1 April 2016, <https://www.instagram.com/p/BDrmfXTtNCt/>.

Chicago Manual of Style, “Is the world ready for singular they? We thought so back in 1993,” Facebook, 17 April 2015, <https://www.facebook.com/ChicagoManual/posts/10152906193679151>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Souza, “President Obama.” 4. Michele Truty, 17 April 2015, 1:09 p.m., komentar pada Chicago Manual of Style, “singular they.”

- **Catatan Tubuh**

(Souza 2016)

(Chicago Manual of Style 2015)

- **Daftar Pustaka**

Chicago Manual of Style. “Is the world ready for singular they? We thought so back in 1993.” Facebook, 17 April 2015. <https://www.facebook.com/ChicagoManual/posts/10152906193679151>.

q. Terjemahan Al-Qur'an

Penulisan kutipan dari terjemahan Al-Qur'an harus mencantumkan nama penerbit, tempat terbit, dan tahun terbit, diikuti dengan nomor halaman yang relevan. Berikut adalah contoh penulisan sumber terjemahan Al-Qur'an:

- **Catatan Kaki**

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), 45.

- **Catatan Kaki Singkat**

2. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 45.

- **Catatan Tubuh**

(Departemen Agama Republik Indonesia 1989, 45)

- **Daftar Pustaka**

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.

r. Peraturan Perundang-undangan

- **Catatan Kaki**

Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (5).

- **Catatan Kaki Singkat**

Setneg RI, *UU No. 20 Tahun 2003*, pasal 1 ayat (8).

- **Catatan Tubuh**

(Sekretariat Negara Republik Indonesia 2003, pasal 1 ayat 5)

- **Daftar Pustaka**

Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

s. Video Online

Untuk sumber yang berasal dari video online, penulisan sitasi mencantumkan nama pengarang, judul video, nama platform, tanggal publikasi, durasi video, serta URL. Berikut adalah contoh penulisan untuk video online:

- **Catatan Kaki**

Alejandra Ortega, "Grammar: Active and Passive Voice," Purdue OWL, 1 Februari 2019, video, 4:22, <http://youtu.be/GEP8lFTKkg>.

- **Catatan Kaki Singkat**

Ortega, "Grammar."

- **Catatan Tubuh**

(Ortega 2019)

- **Daftar Pustaka**

Ortega, Alejandra. "Grammar: Active and Passive Voice." Purdue OWL. 1 Februari 2019. Video, 4:22. <http://youtu.be/GEP8lFTKkg>.

t. Film

- **Catatan Kaki**

Freedom Writers, disutradarai oleh Richard LaGravenese, (Paramount, 2007), DVD (Paramount, 2013).

- **Catatan Kaki Singkat**

Freedom Writers.

- **Catatan Tubuh**

(Freedom Writers 2007)

- **Daftar Pustaka**

Freedom Writers. Disutradarai oleh Richard LaGravenese. Paramount, 2007. DVD. Paramount, 2013.

u. Wawancara di Televisi, Radio, atau Sejenisnya

- **Catatan Kaki**

Natasha Trethewy, “Dissection and Other Kinds of Love,” wawancara oleh Lindsey Alexander, *Sycamore Review*, no. 24 (Winter/Spring 2012): 35.

Carrie Rodriguez, wawancara oleh Cuz Frost, *Acoustic Café*, 88.3 WG WG FM, 20 November 2008.

- **Catatan Kaki Singkat**

Trethewy, “Dissection.”

Rodriguez, wawancara oleh Cuz Frost.

- **Catatan Tubuh**

(Trethewy 2012, 35)

(Rodriguez 2008)

- **Daftar Pustaka**

Trethewy, Natasha. “Dissection and Other Kinds of Love.” Oleh Lindsey Alexander. *Sycamore Review*, no. 24 (Winter/Spring 2012): 31–45.

Rodriguez, Carrie. *Acoustic Café*. Oleh Cuz Frost. 88.3 WG WG FM, 20 November 2008.

v. Wawancara oleh Penulis Sendiri

- **Catatan Kaki**

Mukidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2025.

- **Catatan Tubuh**

(Mukidi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2025)

w. Hasil Observasi

Penulisan untuk hasil observasi mencantumkan keterangan tempat dan tanggal observasi dilakukan. Berikut adalah contoh penulisan observasi:

- **Catatan Kaki**

Observasi di MAN 1 Jember, 22 Juli 2025.

- **Catatan Tubuh**

(Observasi di MAN 1 Jember, 22 Juli 2025)

x. Dokumen

Penulisan sumber rujukan untuk dokumen resmi mencantumkan nama instansi atau lembaga, judul dokumen, dan tanggal. Berikut adalah contoh penulisan untuk dokumen:

- **Catatan Kaki**

MTsN 5 Jember, “Sejarah MTsN 5 Jember,” 22 Agustus 2025.

• Catatan Tubuh

(MTsN 5 Jember 2025)

Keterangan Tambahan

1. Jika sumber yang digunakan sama dengan sumber sebelumnya dan tidak diselingi sumber lain, gunakan catatan kaki singkat tanpa menyebutkan judul sumber tersebut.

Contoh:

Zadie Smith, *Swing Time* (New York: Penguin Press, 2016), 315.

Smith, 316.

Smith, 320.

Smith, 326.

2. Jika sumber yang digunakan sama dengan sumber sebelumnya namun diselingi sumber lain, gunakan catatan kaki singkat yang mencantumkan judul sumber tersebut.

Contoh:

Marjorie E. Scaffe, Maggie Reitz, dan Michael A. Pizzi, *Occupational Therapy in the Promotion of Health and Wellness* (Chicago: American Medical Association, 2010), 316–317.

Brian Grazer dan Charles Fishman, *A Curious Mind: The Secret to a Bigger Life* (New York: Simon & Schuster, 2015), 12.

Scaffe, Reitz, dan Pizzi, *Occupational Therapy*, 12.

Scaffe, Reitz, dan Pizzi, 12.

3. Jika sebagian data penerbitan tidak diketahui atau tidak disebutkan, gunakan singkatan berikut:

1. [t.t.] untuk tempat penerbitan yang tidak tersedia.

2. [t.p.] untuk nama penerbit yang tidak ada.

3. [t.th.] untuk tahun terbit yang tidak ada.

4. [n.p.] untuk tidak ada tempat penerbitan atau penerbit.

5. [n.d.] untuk tidak ada tanggal penerbitan.

D. Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

1. Pedoman Umum

Pedoman transliterasi yang digunakan untuk mengubah teks Arab ke dalam huruf Latin (Indonesia) adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (Library of Congress), yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Pedoman Transliterasi Model Library of Congress

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/ Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t

ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	خ	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘ (ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه ، ء	و ، ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi vokal panjang (*madd*), digunakan tanda garis horizontal (*macron*) di atas huruf ā (آ), ī (إي), dan ū (أو).

Adapun cara pengetikan transliterasi Arab-Indonesia di komputer/laptop dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Cara Pengetikan Transliterasi Arab-Latin di Komputer/Laptop

Simbol Transliterasi	Keyboard
Mad/tanda panjang di atas (a>)	shift + >
Titik di bawah huruf (a{)	shift + }
Titik di atas huruf (a)	shift +
Tanda ‘ain (‘a)	ctrl + ~

Sebelum memulai pengetikan, pastikan untuk menginstal font Times New Arabic di komputer atau laptop. Font tersebut dapat diunduh melalui URL berikut: <https://bit.ly/FontArabic>.

2. Ketentuan Transliterasi

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia. Kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing lainnya juga harus dicetak miring. Oleh karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut: transliterasi dan cetak miring. Sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Nama diri, nama tempat, dan kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja, tanpa perlu dicetak miring.

Bunyi hidup ganda (dipotong) dalam bahasa Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf **ay** dan **aw**. Contoh: *shay'*, *bayn*, *maymūn*, *'alayhim*, *qawl*, *masnū'ah*. Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) pada huruf konsonan akhir dalam sebuah kata tidak perlu ditransliterasikan.

Hanya huruf konsonan (*consonant letter*) akhir yang ditransliterasikan, sedangkan bunyi hidup yang terkait tidak ditransliterasikan. Dengan demikian, kaidah gramatika Arab yang berkaitan dengan kata atau ungkapan dalam bentuk transliterasi Latin tidak diterapkan. Contoh:

Khawāriq al-'ādah bukan *khawāriqu al-'ādati*; *inna al-dīn* 'inda *Allāhi al-Islām* bukan *inna al-dīna* 'inda *Allāhi al-Islāmu*; *wa hādhā shay'* 'inda *ahl al-'ilm fahuwa wājib* bukan *wa hādhā shay'un* 'inda *ahli al-'ilmi fahuwa wājibun*.

Namun, kaidah gramatika Arab tetap dipertahankan pada kata yang berakhiran **ta' marbūṭah** (ة), terutama jika berfungsi sebagai **ṣifah modifier** atau **iḍāfah genitive**. Pada kata dengan akhiran **ta' marbūṭah** yang berfungsi sebagai **muḍāf**, **ta' marbūṭah** diterjemahkan menjadi **"at"**. Sedangkan untuk kata yang berakhiran **ta' marbūṭah** dan berfungsi sebagai **muḍāf ilayh**, maka transliterasinya adalah **"ah"**. Beberapa contoh kata yang ditransliterasikan dengan kaidah ini adalah:

Sunnah sayyi'ah, *naẓrah 'āmmah*, *al-aḥādīth al-mawdū'ah*, *al-maktabah al-miṣrīyah*, *al-siyāsah al-ṣar'īyah*, dan seterusnya.

3. Penulisan Huruf Besar dan Kecil

Penulisan huruf besar pada transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan yang berlaku dalam tulisan Latin. Huruf pertama (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga, dan lainnya harus ditulis dengan huruf kapital. Contoh:

Jamāl al-Dīn al-Isnāwī, *Nihāyat al-Sūfi Sharḥ Minhāj al-Wuṣūl ilā 'Ilm al-Uṣūl* (Kairo: Maṭba'at al-Adabīyah 1954);

Ibn Taymīyah, *Raf' al-Malām 'an A'immat al-A'lām* (Damaskus: Manṣūrat al-Maktabah al-Islāmī, 1932).

Rābitat al-'Ālam al-Islāmī, *Jam'īyah al-Rifq bi al-Ḥayawān*, *Hay'at Kibār 'Ulamā' Miṣr*, *Munazzamat al-Umam al-Muttaḥidah*, *Majmū' al-Lughah al-'Arabīyah*.

4. Transliterasi Huruf Yā' Mushaddadah dan Kata Hubung

Kata Arab yang diakhiri dengan **yā' mushaddadah** (يَ) ditransliterasikan dengan **ī**. Jika **yā' mushaddadah** berada di akhir kata yang diikuti dengan **ta' marbūṭah**, maka transliterasinya menjadi **īyah**. Untuk **yā' mushaddadah** yang berada di tengah kata, ditransliterasikan dengan **yy**. Contoh:

Al-Ghazālī, al-Ṣan'ā'nī, al-Nawawī, Wahhābī, Sunnī, Shī'ī, Miṣrī, al-Qushairī, Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawzīyah, al-Ishtirākīyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid.

5. Kata Depan dan Kata Hubung

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan dalam transliterasi, seperti **bi**, **wa**, **lā**, dan **li** ditulis dengan tanda hubung (-) setelah kata tersebut. Contoh:

Bi-al-salam, bi-dhātihī, wa-sallam, wa-al-'aṣr, lā-ta 'lamūn, lā-hijrah, li-man, la-kumm.

Namun, untuk **li** yang diikuti dengan **al-** (artinya), penulisan dilakukan tanpa tanda hubung. Contoh:

Lil-ṣāfi'ī, lil-Ghazālī, lil-nabī, lil-mu'minīn.

6. Penulisan Ibn/Abn (ibn/bin)

Kata ابن (*ibn*) baik di awal atau tengah kalimat ditulis sebagai **ibn**. Contoh:

Ibn Taymīyah, Ibn 'Abd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allāh, 'Umar ibn al-Khaṭṭāb, Ka'ab ibn Malik.

7. Contoh Transliterasi dalam Catatan Kaki dan Daftar Pustaka

• Catatan Kaki

Abū Ishāq Ibrāhīm al-Shīrāzī. *al-Luma' fī Uṣūl al-Fiqh* (Surabaya: Syirkat Bungkul Indah, 1987), 69.

Muḥammad 'Abduh. *Mushkilāt al-Qur'ān al-Karīm wa Tafṣīr Sūrat al-Fātiḥah* (Beirut: Maktabah bi al-Ḥayāh, 1967), 69.

Muḥammad ibn Ismā'il al-Ṣan'ānī. *Subul al-Salām: Sharḥ Bulūgh al-Marām*, vol. 4 (Kairo: al-Maktabah al-Tijārīyah al-Kubrā, 1950), 45.

• Daftar Pustaka

Al-Shīrāzī, Abū Ishāq Ibrāhīm. *al-Luma' fī Uṣūl al-Fiqh*. Surabaya: Syirkat Bungkul Indah, 1987.

'Abduh, Muḥammad. *Mushkilāt al-Qur'ān al-Karīm wa Tafṣīr Sūrat al-Fātiḥah*. Beirut: Maktabah bi al-Ḥayāh, 1967.

Al-Ṣan'ānī, Muḥammad ibn Ismā'il. *Subul al-Salām: Sharḥ Bulūgh al-Marām*, vol. 4. Kairo: al-Maktabah al-Tijārīyah al-Kubrā, 1950.

Allāh, Shāh Walī. *al-Inṣāf fī Bayān Asbāb al-Ikhtilāf*, Beirut: Dār al-Nafā'is, 1978.

Al-Shawkānī. *Irshād al-Fuḥūl*. Kairo: Muṣṭafā al-Ḥalabī, 1937.

Riḍā, Rashī. *al-Khilāfah aw al-Imāmah al-'Uzmā*. Kairo: Maṭba'at al-Manār, 1928.

E. Teknik Penulisan Tabel dan Gambar

Dalam penulisan karya ilmiah yang memuat tabel, gambar, atau ilustrasi lainnya, terdapat pedoman penulisan yang harus diikuti sebagai berikut:

1. Ukuran Gambar

Gambar yang digunakan dalam karya ilmiah harus disesuaikan dengan ukuran halaman dan tidak boleh melebihi batas halaman yang tersedia.

2. Penulisan Judul Gambar

Judul gambar harus diletakkan di bawah gambar tersebut. Deskripsi gambar ditulis pada baris kedua dengan spasi tunggal.

3. Penomoran Gambar

Penomoran gambar mengikuti format kombinasi antara nomor bab dan nomor urut gambar dalam bab tersebut. Contoh: Gambar 1.5 menunjukkan bahwa gambar tersebut terdapat pada Bab I dan merupakan gambar urutan kelima dalam bab tersebut.

4. Penulisan Judul Tabel

Judul tabel harus diletakkan di atas tabel. Deskripsi tabel ditulis pada baris kedua dengan spasi tunggal.

5. Penomoran Tabel

Penomoran tabel mengikuti format kombinasi nomor bab dan nomor urut tabel dalam bab tersebut. Contoh: Tabel 4.1 menunjukkan bahwa tabel tersebut terdapat pada Bab IV dan merupakan tabel urutan pertama dalam bab tersebut.

6. Tabel yang Bersambung

Jika sebuah tabel berlanjut ke halaman berikutnya, nomor kolomnya harus tetap konsisten dengan nomor kolom pada halaman sebelumnya.

F. Pencegahan Pelanggaran Integritas Akademik dalam Karya Ilmiah

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah Menyebutkan pelanggaran integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah terdiri atas fabrikasi, falsifikasi, plagiat, kepengarangan yang tidak sah, konflik kepentingan dan pengajuan jamak. Fabrikasi merupakan pembuatan data penelitian dan/atau informasi fiktif. Falsifikasi merupakan perekayasa data dan/atau informasi penelitian.

Plagiat merupakan perbuatan mengambil sebagian atau seluruh karya milik orang lain tanpa menyebut sumber secara tepat, atau menulis ulang tanpa menggunakan bahasa sendiri sebagian atau seluruh karya milik orang lain walaupun menyebut sumber; dan mengambil sebagian atau seluruh karya atau gagasan milik sendiri yang telah diterbitkan tanpa menyebut sumber secara tepat. Kepengarangan yang tidak sah merupakan kegiatan seseorang yang tidak memiliki kontribusi dalam sebuah karya ilmiah berupa gagasan, pendapat, dan/atau peran aktif yang berhubungan dengan bidang keilmuan berupa: menggabungkan diri sebagai pengarang bersama tanpa memberikan kontribusi dalam karya; menghilangkan nama seseorang yang mempunyai kontribusi dalam karya; dan/atau menyuruh orang lain untuk membuat karya sebagai karyanya tanpa memberikan kontribusi.

Konflik kepentingan merupakan perbuatan menghasilkan karya ilmiah yang mengikuti keinginan untuk menguntungkan dan/atau merugikan pihak tertentu. Pengajuan jamak merupakan perbuatan mengajukan naskah karya ilmiah yang sama pada lebih dari satu jurnal ilmiah yang berakibat dimuat pada lebih dari satu jurnal ilmiah.

Tingkat pelanggaran dalam menghasilkan Karya Ilmiah dapat dikategorikan dalam tingkat ringan, sedang, dan berat. Tingkat pelanggaran ini digunakan sebagai dasar penentuan sanksi pelanggaran integritas akademik oleh pemimpin perguruan tinggi. Setiap orang dapat melaporkan dugaan pelanggaran terhadap nilai Integritas Akademik. Dugaan pelanggaran ini harus disertai dengan bukti yang relevan.

Pelanggaran terhadap integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa dikenai sanksi administratif berupa:

- pengurangan nilai atas karya ilmiah;
- penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- pembatalan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- pemberhentian dari status sebagai mahasiswa; atau
- pembatalan ijazah, sertifikat kompetensi, atau sertifikat profesi.

Di antara upaya untuk mencegah pelanggaran integritas akademik dalam menghasilkan karya ilmiah, seperti terjadinya plagiat, ditetapkan ambang batas similaritas dalam karya ilmiah, yakni batas toleransi kemiripan antara karya ilmiah yang satu dengan yang lainnya. Tujuan dari penetapan ambang batas ini adalah untuk mencegah terjadinya plagiat yang dapat dikenakan sanksi mulai dari sanksi ringan hingga sanksi berat.

Mengikuti kebijakan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya untuk skripsi, pemeriksaan tingkat kemiripan dilakukan menggunakan aplikasi Turnitin dengan ambang batas **maksimal 30%**. Hasil pemeriksaan tingkat kemiripan ini harus dilampirkan dengan surat keterangan yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah sebagai bukti verifikasi. Hasil cek Turnitin yang diakui adalah hasil cek melalui dan terekam di akun Turnitin Fakultas Dakwah atau Perpustakaan UIN KHAS saja.

Prosedur pemeriksaan similaritas di Fakultas Dakwah diatur sebagai berikut.

1. Cek melalui akun Turnitin Fakultas Dakwah:

- Login/daftar akun Turnitin atau gunakan akun teman untuk login.
- Upload naskah skripsi ke akun Turnitin.
- Download hasil cek plagiasi dari sistem Turnitin.
- Isi formulir cek plagiasi di website Fakultas Dakwah.
- Download bukti cek plagiasi dari email masing-masing.

2. Cek melalui akun Turnitin Perpustakaan UIN KHAS Jember:

- Ikuti alur cek plagiasi sesuai ketentuan dari perpustakaan.
- Download hasil cek plagiasi dari perpustakaan.
- Isi formulir cek plagiasi di website Fakultas Dakwah.
- Download bukti cek plagiasi dari email masing-masing.

Rincian langkah-langkah cek similaritas ini dapat diakses di website Fakultas Dakwah.

BAB III

PENULISAN SKRIPSI

A. SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI

Dalam panduan tugas akhir skripsi ini akan di jelaskan beberapa macam-macam proposal yang digunakan dalam menyusun skripsi sesuai dengan pendekatan/ Jenis Penelitian, diantaranya: Proposal Kuantitatif, Proposal Penelitian Kualitatif, Proposal Penelitian Pustaka, Proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan Proposal Penelitian dan Pengembangan.

1. Proposal Penelitian Kuantitatif

Secara umum, proposal penelitian kuantitatif memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Proposal penelitian paling tidak harus memuat tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

a. **Halaman Sampul**

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2.

b. **Lembar Persetujuan Pembimbing**

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3.

c. **Daftar Isi**

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- 1) Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- 2) Pada sudut kanan-atas diketik kata ”halaman”.
- 3) Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, daftar isi, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- 4) Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih.

d. **Daftar Tabel (jika ada)**

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara singkat dan jelas, mencerminkan topik penelitian, dan tidak membuka peluang penafsiran yang beragam. Judul ditulis menggunakan huruf kapital dengan jumlah maksimal 15 kata.

Contoh 1: Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar;

Contoh 2: Analisis Perilaku Konsumen terhadap Produk Keuangan Syariah di Indonesia;

Contoh 3: Efektifitas Program Wakaf Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian terdiri dari beberapa komponen utama yang memberikan konteks dan alasan kuat untuk melakukan penelitian. *Pertama*, pengantar topik penelitian yang memperkenalkan masalah atau area studi yang akan diteliti; *Kedua*, identifikasi masalah yang menjelaskan *gap* atau kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, serta pentingnya masalah tersebut diteliti; *Ketiga*, konteks dan signifikansi memberikan latar belakang teoritis atau praktis yang menunjukkan relevansi dan urgensi masalah. *Keempat*, Tinjauan singkat literatur mencakup penelitian sebelumnya yang terkait, mengidentifikasi apa yang telah diketahui, dan apa yang masih perlu diteliti; *Kelima*, aspek kebaruan (*novelty*) yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

3. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Contoh 1: Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik

Rumusan masalah: Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa arab peserta didik?

Contoh 2: Analisis Perilaku Konsumen terhadap Produk Keuangan Syariah di Indonesia;

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana tingkat pemahaman konsumen terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk keuangan syariah?

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, berupa manfaat teoretis dan praktis.

6. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas, baik variabel bebas dan variabel terikat.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.

7. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi yang jelas dan rinci tentang cara mengukur, mengamati, atau memanipulasi suatu variabel atau konsep dalam penelitian. Tujuan dari definisi ini adalah untuk mengubah konsep yang abstrak atau teoretis menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diuji secara empiris. Misalnya, jika penelitian bertujuan mengukur "kepuasan pelanggan", definisi operasional dari konsep tersebut bisa berupa skor yang didapat dari survei yang mengevaluasi berbagai aspek seperti kualitas layanan, produk, dan pengalaman pembelian. Dengan kata lain, definisi operasional

mengongkretkan konsep abstrak menjadi indikator yang spesifik dan dapat diukur, memungkinkan penelitian dilakukan dengan cara yang konsisten dan dapat diulangi.

8. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu maksimal 5 tahun terakhir terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah). Dengan langkah ini, maka akan dapat dilihat orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan dengan membuat tabel yang memuat sejumlah penelitian terdahulu minimal 10 untuk Skripsi, 15 untuk Tesis dan 20 Disertasi. Contoh tabel dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang bersumber dari sumber primer dan dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

9. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar ini di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

10. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Contoh: Jika rumusan masalahnya berbunyi: "Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?", maka hipotesis alternatif (Ha) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama". Sementara

hipotesis nihil (H_0) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian tidak mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama".

11. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis survey, eksperimen, pengembangan, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus disertai dengan alasan-alasan yang kuat.

b. Populasi dan Sampel

Istilah ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel. Sementara untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subyek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat menggambarkan keadaan populasinya. Hal-hal penting dalam bagian ini berisi: (1) identifikasi dan batasan

populasi, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel yang hendak dilakukan, dan (3) besarnya sampel yang diambil.

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal lain yang perlu diuraikan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan. Untuk menghasilkan data yang benar maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karenanya, harus dipastikan bahwa instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

d. Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis analisis statistik yang akan digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dipilih, statistik deskriptif dan inferensial. Dalam statistik

inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karenanya, yang pokok bukan kecanggihan, tetapi ketepatan teknik analisisnya.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan sebagai rujukan penyusunan proposal skripsi. Bagian ini sekaligus mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

2. Proposal Penelitian Kualitatif

Seperti dalam penelitian kuantitatif, proposal penelitian kualitatif juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

- a. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

- b. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

- c. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- 1) Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
 - 2) Pada sudut kanan-atas diketik kata ”halaman”.
 - 3) Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
 - 4) Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.
- d. Daftar Tabel (jika ada)

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul Penelitian ditulis dibagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Konteks Penelitian

Konteks penelitian berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Konteks penelitian hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

3. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

6. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

7. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

b. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

8. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, dan atau jenis lainnya. Penentuan

pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa "X" dengan unit analisisnya "individu".

c. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

e. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

f. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik- teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat,

analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

g. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan rujukan di dalam menyusun proposal skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

3. Proposal Penelitian Pustaka

Proposal penelitian pustaka seperti halnya penelitian yang lain juga memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal proposal skripsi meliputi:

a. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

b. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

c. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- 1) Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- 2) Pada sudut kanan-atas diketik kata ”halaman”.
- 3) Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- 4) Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

d. Daftar Tabel (jika ada)

Bagian inti proposal skripsi meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis dibagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

3. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang mencakup aspek yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan *hal* yang akan ditulis, dan *trend* yang melandasi penelitian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis

6. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

7. Kajian Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

b. Kajian Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

8. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel (topik kajian) yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah. Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan sebagai rujukan penyusunan proposal skripsi. Bagian ini sekaligus mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survei pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

4. Proposal Penelitian Eksperimen

Proposal penelitian eksperimen memiliki tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal proposal eksperimen meliputi:

a. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

b. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing.

c. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- 1) Kata “Daftar Isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- 2) Pada sudut kanan-atas diketik kata ”Halaman”.
- 3) Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- 4) Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih.

d. Daftar Tabel

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak.

e. Daftar Gambar

Daftar gambar dibuat berdasarkan urutan dan tata letak.

f. Daftar Lampiran

Bagian inti proposal meliputi:

a. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital

b. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian eksperimen berfungsi untuk menjelaskan alasan, urgensi, dan konteks mengapa penelitian tersebut penting dilakukan. Pada bagian ini, peneliti harus mampu menggambarkan masalah nyata, fenomena, atau kesenjangan yang menjadi dasar perlunya percobaan atau perlakuan tertentu.

Latar belakang penelitian harus memuat identifikasi masalah atau kebutuhan yang mendasari pelaksanaan penelitian, serta menjelaskan urgensi penyelesaian masalah tersebut, dengan menyoroti situasi atau kondisi terkini yang menunjukkan adanya kekurangan atau

keterbatasan dalam solusi yang telah ada, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk pengembangan baru. Selain itu, latar belakang harus mengemukakan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan produk, model, atau metode yang dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Terakhir, penting untuk menyampaikan relevansi dan kontribusi penelitian terhadap bidang terkait, baik dari segi teori maupun praktik, guna menunjukkan pentingnya hasil pengembangan dalam konteks yang lebih luas.

Berikut poin-poin yang biasanya disusun dalam latar belakang masalah penelitian eksperimen:

- 1) Fenomena atau kondisi awal: Menjelaskan realitas yang sedang terjadi di lapangan atau lingkungan penelitian. Misalnya: rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, tingginya tingkat stres kerja karyawan, atau kegagalan dalam pembentukan karakter tertentu pada anak berkebutuhan khusus (ABK).
- 2) Kesenjangan (gap) yang ditemukan: Memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Misalnya: hasil belajar yang seharusnya sesuai standar kompetensi ternyata belum tercapai, stres kerja karyawan semakin tinggi sedangkan reward sudah diberikan, ABK belum mencapai target minimal yang ditetapkan selama rentang waktu yang panjang.
- 3) Upaya atau solusi yang sudah ada: Menguraikan pendekatan, metode, atau perlakuan yang pernah digunakan sebelumnya dan bagaimana hasilnya. Bagian ini bisa merujuk pada penelitian terdahulu atau pengalaman praktis yang dilakukan di lapangan.
- 4) Urgensi perlunya eksperimen: Menjelaskan mengapa perlu dilakukan uji coba perlakuan (treatment) yang dipilih tersebut (jelaskan kelebihan dan keunggulannya). Misalnya, untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran baru, pengaruh jenis latihan tertentu pada karyawan di perusahaan, atau dampak pemberian intervensi psikologis tertentu terhadap perubahan karakter ABK.
- 5) Dukungan teori dan penelitian terdahulu: Menyajikan kajian singkat tentang landasan teoritis dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga ada pijakan akademik untuk eksperimen.

- 6) Arah penelitian: Ditutup dengan penegasan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan (variabel X) terhadap variabel hasil (variabel Y).

Dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah, banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak. Hasil ulangan menunjukkan 60% siswa belum mencapai KKM. Upaya guru menggunakan metode ceramah belum efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media simulasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep. Namun, efektivitas media ini dalam konteks sekolah tertentu belum pernah diuji. Oleh karena itu, penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media simulasi interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa.

c. Rumusan Masalah

Dalam penelitian eksperimen, rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, yaitu variabel bebas (independen/ variabel X) dan variabel terikat (dependen/ variabel Y). Adapun ciri-ciri rumusan masalah penelitian eksperimen sebagai berikut:

- 1) Mengandung hubungan pengaruh (efek, dampak, akibat) antara variabel.
- 2) Dapat dijawab melalui eksperimen atau perlakuan (treatment) tertentu.
- 3) Dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur.
- 4) Mengarah pada pembuktian hipotesis.

Format umum rumusan masalah eksperimen, biasanya menggunakan kata tanya seperti:

- 1) “Apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y ?”
- 2) “Bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y ?”
- 3) “Sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y ?”

Contoh Rumusan Masalah:

- Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA ...?

- Bagaimana pengaruh pemberian konseling kelompok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa SMP?
- Apakah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis komputer berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
- Sejauh mana intensitas latihan relaksasi memengaruhi tingkat stres mahasiswa menjelang ujian?

Struktur logis rumusan masalah eksperimen:

- 1) Variabel bebas (X): faktor yang dimanipulasi atau dijadikan perlakuan.
- 2) Variabel terikat (Y): hasil atau akibat yang diukur setelah perlakuan.
- 3) Hubungan $X \rightarrow Y$: menjelaskan pengaruh, dampak, atau perbedaan akibat perlakuan.

d. Tujuan Penelitian Eksperimen

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas/ variabel X (independen) dan variabel terikat/ variabel Y (dependen) melalui pemberian perlakuan (treatment) tertentu pada kelompok subjek penelitian.

- 1) Tujuan umum penelitian eksperimen: Untuk mengetahui apakah suatu perlakuan (X) menyebabkan perubahan pada hasil (Y). Dengan kata lain, peneliti ingin membuktikan apakah variabel bebas benar-benar mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Tujuan khusus penelitian eksperimen bergantung pada fokus penelitian.

Tujuan eksperimen dapat mencakup hal-hal seperti:

- Menguji efektivitas suatu metode, model, atau teknik.
- Mengetahui perbedaan hasil antara kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak.
- Menemukan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.
- Membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian eksperimen dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu **secara teoritis** dan **secara praktis**.

1) Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori. Beberapa di antaranya:

- Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang diteliti.
- Mengembangkan atau menguji teori yang sudah ada, apakah masih relevan atau perlu direvisi.
- Menemukan hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat menjadi dasar bagi teori baru.
- Memberikan kontribusi bagi literatur akademik, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Meningkatkan pemahaman ilmiah tentang fenomena tertentu berdasarkan hasil eksperimen yang terukur dan teruji.

Contoh manfaat teoritis:

Penelitian eksperimen tentang metode belajar tertentu dapat memperkuat teori-teori belajar behavioristik atau konstruktivistik.

2) Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis berhubungan dengan penerapan hasil penelitian dalam kehidupan nyata. Beberapa di antaranya:

- Memberikan solusi terhadap masalah nyata di lapangan (pendidikan, kesehatan, sosial, psikologis, dan lain-lain).
- Menjadi dasar pengambilan keputusan bagi lembaga, pemerintah, atau praktisi.
- Meningkatkan efektivitas program atau kebijakan melalui penerapan hasil eksperimen.
- Memberikan rekomendasi praktis kepada guru, psikolog, konselor, tenaga kesehatan, atau profesional lainnya.
- Meningkatkan kualitas dan inovasi praktik kerja di bidang tertentu.

Contoh manfaat praktis:

Hasil penelitian eksperimen tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dapat membantu guru memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran IPS.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian eksperimen adalah penjabaran konkret dari variabel yang diteliti agar dapat diukur dan diuji secara empiris melalui proses eksperimen. Definisi ini

menjembatani antara teori (konsep abstrak) dan praktik (pengukuran nyata di lapangan).

Fungsi definisi operasional:

- 1) Menjelaskan secara rinci variabel penelitian (variabel bebas, terikat, dan kontrol).
- 2) Memastikan kejelasan makna variabel, sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran.
- 3) Menentukan cara pengukuran atau perlakuan (treatment) terhadap variabel eksperimen.
- 4) Menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian dan analisis data.

Contoh definisi operasional dalam penelitian eksperimen pendidikan:

- **Judul:** Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa.
- **Variabel bebas (X): Metode pembelajaran kooperatif.**
Definisi operasional: Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas tertentu, diterapkan selama 4 kali pertemuan menggunakan model *Think Pair Share*.
- **Variabel terikat (Y): Hasil belajar siswa.**
Definisi operasional: Hasil belajar siswa adalah nilai tes akhir siswa pada mata pelajaran tertentu setelah perlakuan, diukur melalui skor rata-rata dari 20 soal pilihan ganda.

g. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah penelitian eksperimen.

Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan serta upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah perlu dipecahkan dan mengapa treatment dalam penelitian eksperimen dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang digunakan dalam menerapkan treatment juga perlu dikemukakan,

terutama untuk memberikan pembenaran terhadap desain penelitian eksperimen. Selain itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya eksperimen dengan penelitian lain yang sudah dilakukan oleh para ahli terhadap permasalahan yang sama atau mirip. Dengan demikian, penelitian eksperimen yang dilakukan memiliki landasan empiris yang kuat.

h. Hipotesis Penelitian Eksperimen

Hipotesis penelitian eksperimen adalah dugaan sementara tentang adanya pengaruh atau perbedaan yang muncul akibat pemberian perlakuan (treatment) tertentu terhadap variabel terikat. Hipotesis ini dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data.

Contoh umum:

“Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.”

1) Ciri-ciri Hipotesis dalam Penelitian Eksperimen

- Melibatkan dua variabel atau lebih (variabel bebas dan terikat).
- Menunjukkan hubungan sebab-akibat (karena ada perlakuan).
- Dapat diuji secara empiris melalui data kuantitatif.
- Biasanya menggunakan bahasa perbandingan atau pengaruh seperti “ada pengaruh”, “berbeda”, “lebih tinggi”.

2) Jenis-jenis Hipotesis

- Hipotesis Nol (H_0 / Null Hypothesis):** Menyatakan tidak ada pengaruh atau perbedaan.
Contoh: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan siswa yang menggunakan metode konvensional.
- Hipotesis Alternatif (H_1 / Research Hypothesis):** Menyatakan ada pengaruh atau perbedaan.
Contoh: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan siswa yang menggunakan metode konvensional.
- Hipotesis Arah (Directional Hypothesis):** Menunjukkan arah pengaruh.

Contoh: Hasil belajar siswa yang menggunakan metode inkuiri lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode konvensional.

d. **Hipotesis Non-Arah (Non-Directional Hypothesis):**

Tidak menunjukkan arah pengaruh, hanya menyatakan ada perbedaan.

Contoh: Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode inkuiri dan metode konvensional.

3) Contoh Hipotesis Berdasarkan Desain Eksperimen

Desain Eksperimen	Contoh Hipotesis
One-Group Pretest-Posttest	H ₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran interaktif.
Posttest-Only Control Group Design	H ₁ : Hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode ceramah.
Nonequivalent Control Group Design	H ₁ : Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.
Time Series Design	H ₁ : Penerapan metode X secara berulang meningkatkan konsistensi hasil belajar siswa.

4) Hubungan Hipotesis dengan Analisis Data

- Hipotesis nol (H₀) diuji melalui statistik inferensial (uji t, ANOVA, dll.).
- Jika hasil menunjukkan $p < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- Artinya: perlakuan dalam eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil.

i. Metode Penelitian Eksperimen

Metode penelitian eksperimen hendaknya memuat butir-butir: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah penelitian, instrumen pengumpul data, serta analisis data.

1) Jenis Penelitian Eksperimen

Secara umum, penelitian eksperimen dibedakan menjadi tiga jenis utama berdasarkan tingkat pengendalian variabel dan kondisi pelaksanaannya:

a. Eksperimen Murni (True Experiment)

Jenis eksperimen yang memiliki kontrol penuh terhadap variabel dan menggunakan kelompok kontrol serta randomisasi dalam penentuan subjek penelitian.

Ciri-ciri:

- Ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- Subjek ditentukan secara acak (random).
- Perlakuan (treatment) hanya diberikan pada kelompok eksperimen.
- Dapat membuktikan hubungan sebab-akibat dengan tingkat kepercayaan tinggi.

Desain umum:

- *Pretest-Posttest Control Group Design*: tes diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok.
- *Posttest-Only Control Group Design*: tes hanya diberikan setelah perlakuan pada kedua kelompok.

Contoh: Meneliti pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dengan dua kelas yang dipilih secara acak, satu kelas diberi perlakuan dan satu kelas tidak.

b. Eksperimen Semu (Quasi Experiment)

Jenis eksperimen yang tidak sepenuhnya menggunakan randomisasi, karena kondisi lapangan tidak memungkinkan (misalnya dalam penelitian di sekolah yang kelasnya sudah terbentuk).

Ciri-ciri eksperimen semu:

- Ada kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi tidak dipilih secara acak.
- Tetap ada perlakuan (treatment) dan pengukuran sebelum serta sesudah perlakuan.
- Digunakan bila kontrol penuh sulit dilakukan.

Desain yang umum digunakan:

- *Nonequivalent Control Group Design*: kelompok-kelompok yang dibandingkan sudah ada sebelumnya (misalnya dua kelas berbeda di sekolah), sehingga peneliti

tidak bisa mengatur pembagian subjek secara random, tetapi tetap memberikan perlakuan pada satu kelompok dan tidak pada kelompok lainnya.

- *Time Series Design*: penelitian eksperimen yang dilakukan dengan mengamati atau mengukur subjek penelitian secara berulang kali dalam beberapa periode waktu, baik sebelum maupun sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dapat dilakukan pada satu kelompok saja (*One-Group Time Series Design*) atau dua kelompok (*Control Group Time Series Design*).

Contoh: Meneliti pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar pada dua kelas yang sudah ada.

c. Eksperimen Lapangan (Field Experiment)

Jenis eksperimen yang dilakukan langsung di lingkungan nyata (misalnya sekolah, masyarakat, atau tempat kerja) dengan kondisi yang tidak sepenuhnya terkendali.

Ciri-ciri eksperimen lapangan:

- Dilaksanakan di situasi nyata, bukan di laboratorium.
- Variabel luar sulit dikendalikan sepenuhnya.
- Hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Contoh: Meneliti pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis Android terhadap motivasi belajar siswa di kelas yang sedang berlangsung.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian eksperimen harus dijelaskan secara rinci, mencakup tempat, waktu, dan kondisi lingkungan penelitian.

3) Populasi dan Sampel

- **Populasi:** keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian.
- **Sampel:** sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dengan teknik sampling yang sesuai (random, purposive, stratified, dll.).

4) Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian eksperimen biasanya meliputi:

1. Menentukan masalah dan merumuskan hipotesis.
2. Menetapkan variabel bebas, terikat, dan kontrol.

3. Menentukan desain eksperimen yang sesuai.
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
5. Menyusun instrumen penelitian.
6. Melaksanakan perlakuan (treatment).
7. Mengumpulkan data melalui instrumen yang telah disusun.
8. Menganalisis data dengan teknik statistik yang relevan.
9. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

5) Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian harus valid dan reliabel, misalnya:

- Tes hasil belajar.
- Angket atau kuesioner.
- Lembar observasi.
- Wawancara terstruktur.

6) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial.

- Statistik deskriptif: rata-rata, median, modus, standar deviasi.
- Statistik inferensial: uji t, ANOVA, regresi, MANOVA, dll.

5. Proposal Penelitian dan Pengembangan

Proposal penelitian dan pengembangan (*research and development*) memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

a. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

b. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

c. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- 1) Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
 - 2) Pada sudut kanan-atas diketik kata ”halaman”.
 - 3) Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
 - 4) Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.
- d. Daftar Tabel
- Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak.
- e. Daftar Gambar
- Daftar gambar dibuat berdasarkan urutan dan tata letak.
- f. Daftar Lampiran

Bagian inti proposal meliputi:

A. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

B. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian harus memuat identifikasi masalah atau kebutuhan yang mendasari pelaksanaan penelitian, serta menjelaskan urgensi penyelesaian masalah tersebut, dengan menyoroti situasi atau kondisi terkini yang menunjukkan adanya kekurangan atau keterbatasan dalam solusi yang telah ada, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk pengembangan baru. Selain itu, latar belakang harus mengemukakan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan produk, model, atau metode yang dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Terakhir, penting untuk menyampaikan relevansi dan kontribusi penelitian terhadap bidang terkait, baik dari segi teori maupun praktik, guna menunjukkan pentingnya hasil pengembangan dalam konteks yang lebih luas.

C. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

H. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan sejelas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

I. Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam

bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya.

J. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan pengembangan hendaknya memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk

b. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah- langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

c. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Desain Uji Coba. Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

Subjek Uji Coba. Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bias terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perncangan produk, dan/ atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat

memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

Jenis Data. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara

lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada efektivitas, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada efektivitas atau daya Tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

Instrumen Pengumpulan Data. Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

Teknik Analisis Data. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan rujukan di dalam menyusun proposal skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survey pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

B. SISTEMATIKA LAPORAN SKRIPSI

1. Skripsi Penelitian Kuantitatif

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian Tugas Akhir Skripsi kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya metode yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan simpulan penelitian. isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dan perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik. Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4 pada pedoman ini.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi

- a. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata ”halaman”.
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.
9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10 a dan 10b.

Bagian Inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti

2. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang

bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis

5. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.

6. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.

7. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

8. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Contoh: Jika rumusan masalahnya berbunyi: "Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?", maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama". Sementara hipotesis nihil (H_o) berbunyi: "Keaktifan mengikuti pengajian tidak mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman agama".

9. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis survey, eksperimen, pengembangan, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.

2. Populasi dan Sampel

Istilah ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan

sampel, sedangkan untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subyek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat menggambarkan keadaan populasinya. Hal-hal penting dalam bagian ini berisi: (1) identifikasi dan batasan populasi,

(2) prosedur dan teknik pengambilan sampel, dan (3) besarnya sampel yang diambil.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan bagaimana pengumpulan data telah dilakukan dan sarana atau alat apa saja yang telah digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal lain yang perlu diuraikan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan, serta hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dilakukan.

4. Analisis Data

Bagian ini menguraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dipilih, statistik deskriptif dan inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karenanya, yang pokok bukan kecanggihan, tetapi ketepatan teknik analisisnya.

Bab IV Penyajian Data dan Hasil Analisis berisi:

1. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun

bermakna dalam bentuk-bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, maupun grafik. Setiap variabel dilaporkan dalam sub tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.

3. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang sudah disajikan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai, bukan rumus statistik yang dipahami oleh peneliti. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis penelitian sekali lagi dapat dikemukakan dalam bagian ini, termasuk juga hipotesis nihil (H_0) nya, dimana masing-masing diikuti dengan hasil pengujian serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara jelas.

4. Pembahasan

Membahas hasil temuan yang diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan penelitian, (c) memodifikasi teori yang ada atau menemukan teori baru, dan (d) menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

1. Simpulan

Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar

pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain buku pedoman penulisan karya ilmiah, kamus, dan kitab suci.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti Matrik Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain).

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat *pendidikan*, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

2. Skripsi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari suclut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus

penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan sebuah cerita yang diakhiri dengan simpulan.

Sistematika skripsi hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi

- a. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata "halaman".
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.
9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10a dan lampiran 10b.

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan

1. Konteks Penelitian

Konteks Penelitian berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Konteks penelitian hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti

2. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis

5. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

Bab III Metode Penelitian berisi:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa "X" dengan unit analisisnya "individu".

3. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

5. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

6. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya, perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteks (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

7. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian Bab IV ini berisi Gambaran Objek Penelitian, Penyajian dan Analisis Data, Pembahasan Temuan. Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

1. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.

2. Penyajian dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan,

dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

3. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab V Penutup meliputi

Pada bagian bab V penutup ini berisi simpulan dan saran-saran.

Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

1. Simpulan

Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti Matrik Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain).

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

3. Skripsi Penelitian Pustaka

Skripsi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Skripsi jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan simpulan dan saran.

Sistematika skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana

contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi

- a. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar dan di tengah.
- b. Pada sudut kanan - atas diketik kata "halaman".
- c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
- d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10a dan lampiran 10b.

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian. Peneliti harus memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara teori dan praktik, atau antara regulasi dan praktik yang didukung dengan data-data faktual hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Lebih baik lagi apabila peneliti juga menegaskan aspek kebaruan penelitiannya di antara penelitian-penelitian terdahulu. Latar belakang hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan diteliti.

2. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

5. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan dalam jurnal ilmiah atau buku dan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang telah dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam menunjukkan wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel (topik kajian) yang terdapat dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah. Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Bab IV Pembahasan

Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model- model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan diidentifikasi konsep- konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya. Pada hakikatnya peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab IV berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Sebaiknya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah. Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

Bab V Penutup berisi:

1. Simpulan

Simpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian, daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang benar-benar sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-Lampiran

Lampiran ini berisitentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti Matrik Penelitian, Formulir Pengumpulan Data (*checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), Foto-foto, Gambar/Denah, Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain), dan biodata penulis.

5. Skripsi Penelitian Eksperimen

Bagian Awal

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan basah tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4 pada pedoman ini.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas).

8. Daftar Isi

- Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar dan di tengah.
- Pada sudut kanan - atas diketik kata "halaman".
- Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
- Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih.

9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak.

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis)
- Definisi operasional
- Sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- Penelitian terdahulu
- Kajian Teori
- Kerangka berpikir (menjelaskan secara teoritis keterkaitan/ pengaruh antar variabel penelitian)
- Hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan desain penelitian
- B. Lokasi penelitian
- C. Populasi dan sampel
- D. Langkah-langkah penelitian
- E. Instrumen pengumpul data
- F. Uji validitas dan reliabilitas
- G. Analisis data

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

- A. Gambaran obyek penelitian: mendiskripsikan tentang tempat penelitian
- B. Penyajian dan analisis data: data penelitian eksperimen disajikan sesuai dengan rumusan masalah dan desain penelitian. Analisis data disesuaikan dengan desain penelitian.
- C. Pembahasan temuan: data-data yang sudah dianalisis kemudian dibahas dengan menggunakan teori sebagaimana yang sudah ditulis di Bab II.

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan : kesimpulan hasil penelitian ditulis dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian (di Bab I)
- B. Saran: saran penelitian diberikan berdasarkan penerima manfaat praktis penelitian (di Bab I)

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi:

- 1) Matrik Penelitian
- 2) Instrumen pengumpul data (tes atau angket yang digunakan)
- 3) Foto kegiatan penelitian
- 4) Gambar/Denah lokasi penelitian
- 5) Surat Keterangan (izin penelitian dan surat keterangan sudah selesai melakukan penelitian dari lokasi penelitian)
- 6) Biodata Penulis

4. Skripsi Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Skripsi berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ditulis menggunakan format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian dan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan, sedangkan Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap permasalahan. Skripsi yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan terdiri atas dua bagian. *Bagian pertama* memuat kajian analitis tentang hasil penelitian dan pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima bab sebagaimana disajikan pada format bagian I. *Bagian kedua* memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian II. Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas).

8. Daftar Isi

- a. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata "halaman".
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih.
9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak..

Bagian inti meliputi:

Bab I Pendahuluan berisi:

1. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif

yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan penelitian dan pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah duraikan dalam latar belakang masalah.

4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah- masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan

pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

7. Definisi istilah dan Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan sejelas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

Bab II Kajian Pustaka berisi:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya.

Bab III Metode Penelitian dan Pengembangan berisi:

1. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa

model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk

2. Prosedur penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

3. Uji coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan

desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

a. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bias terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perncangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

b. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisisensi, dan atau daya tarik dari produk

yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada efektivitas, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada efektivitas atau daya Tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

c. Instrumen Pengumpul Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk berdasarkan hasil analisis data.

1. Penyajian Data Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

2. Analisis Data

Bagian ini menggunakan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

3. Revisi Produk

Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, atau menarik¹. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

Bab V Kajian dan Saran

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

1. Kajian Produk yang Telah direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

2. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

Bagian akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang benar-benar dijadikan rujukan di dalam menyusun skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, surat kabar, majalah dan sebagainya. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

BAB V

TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

A. Konteks

Tugas akhir artikel jurnal adalah karya tulis yang dihasilkan mahasiswa di bawah bimbingan dosen yang dipersiapkan untuk dipublikasikan pada jurnal yang terakreditasi Sinta Kemendikbud oleh suatu organisasi profesi, institusi akademik, atau kerjasama keduanya, baik yang dihasilkan melalui penelitian, kajian kepustakaan, maupun bentuk lainnya yang diterbitkan secara berkala oleh Lembaga pengelola jurnal, baik skala nasional maupun internasional dengan memperhatikan tema-tema aktual, problematik, unik, dan memiliki *novelty* pada bidang/ rumpun keilmuan masing-masing fakultas dan atau program studi diperguruan tinggi. Proses publikasi jurnal umumnya bersifat periodik sesuai dengan kebijakan pengelola masing-masing lembaga/ pengelola/ organisasi profesi yang mengelola jurnal dengan memperhatikan, tahapan, proses hingga publikasi.

Kebijakan tugas akhir dalam bentuk jurnal ilmiah, tidak lepas dari beberapa konteks yang mendasari, *pertama*, sebagai respon terhadap terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwa dalam perkembangannya ketentuan tugas akhir yang sebelumnya diwujudkan dalam bentuk skripsi, tesis maupun disertasi, hadirnya kebijakan Permendikbudristek tersebut memberikan pilihan/ kebebasan bagi perguruan tinggi dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan tugas akhir dalam bentuk lainnya seperti Publikasi Artikel Ilmiah, Prototipe, Proyek Kolaboratif, Portofolio, Magang dan Praktek Lapangan.

Dalam Permendikbudristek nomor 53 Tahun 2023, Pasal 18 ayat 9 disebutkan bahwa,

Program studi pada program sarjana atau sarjana terapan memastikan ketercapaian kompetensi lulusan melalui: a. pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok; atau b. penerapan kurikulum berbasis proyek atau bentuk pembelajaran lainnya

yang sejenis dan asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian kompetensi lulusan.

Kedua, sejalan dengan mandat Dasacita Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai 10 program prioritas dan strategis dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan tinggi yang unggul dan sekaligus merupakan visi kelembagaan, maka pada dasa cita ke 3, 4 dan 7 merupakan salah satu *step* program untuk mewujudkannya. Pada dasacita rektor poin 3, mendorong civitas akademika untuk aktif dalam publikasi jurnal dan meningkatkan kualitas pengelolaan Jurnal yang menghasilkan luaran jurnal minimal terakreditasi Jurnal Sinta 2 dan terindeksasi pada jurnal internasional bereputasi. Hal ini menjadi motivasi dan komitmen seluruh pengelola untuk meningkatkan kualitas pengelolaan jurnal dan mendorong civitas akademika untuk aktif menulis dan mempublikasikan karya terbaiknya, termasuk juga dapat dikembangkan dalam tugas akhir mahasiswa, baik jenjang S1, S2 maupun S3. Tidak hanya bagi mahasiswa, dosen yang aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dapat juga mengembangkan laporan penelitian dan pengabdiannya dalam bentuk artikel ilmiah.

Bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam konteks pemberian tugas akhir berbentuk jurnal ilmiah, upaya itu merupakan alternatif baru yang dapat dikembangkan selaras dengan kesiapan penyelenggara, baik ditingkat Universitas, Fakultas maupun Program Studi dalam menyiapkan seluruh perangkat kebijakan, tahapan, maupun proses hingga menghasilkan jurnal ilmiah yang terpublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta dengan berbagai tingkatan maupun terindeksasi pada jurnal international bereputasi.

Tugas akhir dalam bentuk jurnal ilmiah ini sejatinya merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meningkatkan kemampuan lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap menghadapi tantangan zaman. Program ini memberi fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi sesuai minat, termasuk dalam memilih bentuk tugas akhir.

Pilihan tugas akhir seperti artikel jurnal ilmiah, prototipe, atau proyek inovatif mencerminkan demokratisasi pendidikan. Kerjasama antara pemangku kebijakan, dosen, dan mahasiswa penting agar proses ini dapat berjalan efektif. Selanjutnya, tugas akhir harus mempertimbangkan latar belakang sosial mahasiswa baik menyangkut riwayat studi, kemampuan,

pengalaman belajar, kesanggupan agar tidak memberatkan, sesuai dengan perkembangan terkini, dan meningkatkan keterampilan sesuai program studi serta minat. Dosen tetap bertanggung jawab membimbing mahasiswa hingga lulus. Setiap bentuk tugas akhir yang diberikan diperlukan standar evaluasi yang berbeda dan penerapan kebijakannya harus dilakukan secara bertahap. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 mendorong program studi untuk menyesuaikan dan memperhatikan kurikulum, kemampuan mahasiswa, pengalaman dan keterampilan dosen dalam membimbing mahasiswa agar kebijakan itu dapat dijalankan dengan baik dan menghindari masalah pada tataran implementasinya.

B. Ruang Lingkup Tugas Akhir Artikel jurnal

Tugas akhir dalam bentuk jurnal atau artikel ilmiah diklasifikasikan menjadi 2 maksud tugas, *pertama*, tugas akhir jurnal ilmiah yang disusun mulai dari awal pengajuan dan penetapan judul, tahapan bimbingan, *submitted* artikel, review, hingga naskah terbit/terpublikasi. Seluruh tahapan dan proses itu progressnya dalam pengawasan dan bimbingan dosen pembimbing. *Kedua*, Publikasi jurnal, dalam konteks yang kedua ini, mahasiswa yang bersangkutan sudah memiliki naskah laporan penelitian, baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi atau hasil penelitian lainnya yang belum di rekonstruksi dalam bentuk jurnal ilmiah dan belum pernah di publikasikan, sehingga perlakuan/penekanan tugasnya berbeda.

Ketentuan tugas untuk tingkat sarjana, selama ini untuk kategori yang *pertama*, dapat diterapkan untuk angkatan 2024 dan bersifat wajib, untuk angkatan sebelumnya tidak wajib dan masih mengikuti ketentuan pedoman sebelumnya. Para dosen dan mahasiswa diberikan kebebasan, apakah diterbitkan dan tidaknya. Namun pada jenjang S2 dan S3 sudah berjalan *on the track*. Kedepan, ketentuan lebih lanjut dapat menyesuaikan dengan perkembangan kebijakan, baik ditingkat universitas, fakultas maupun program studi.

A. Ketentuan Umum Tugas Akhir Artikel Jurnal

1. Persyaratan:

- a. Mahasiswa terdaftar secara resmi dan minimal berada pada semester VI;

- b. Mahasiswa telah lulus Mata Kuliah Metode Penelitian;
- c. Tema yang diajukan relevan dengan *background* keilmuan penulis dan bidang Program Studi;

2. *Alur, tahapan Pengajuan dan Penetapan*

Alur, tahapan pengajuan dan penetapan tugas akhir artikel Jurnal dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mengajukan judul tugas akhir rencana artikel jurnal minimal abstrak proposal melalui Sister Informasi Terpadu pada url <https://sister.uinkhas.ac.id> kepada dosen penasihat akademik dengan menyertakan deskripsi awal sebagai rencana pengajuan;
- b. Koordinator Program studi menyetujui dan menetapkan Tema Besar Tugas Akhir Artikel Jurnal;
- c. Isi Abstrak proposal tugas akhir artikel jurnal sekurang-kurangnya memuat:
 - 1) Judul singkat, nama, NIM, Prodi, abstrak, kata kunci;
 - 2) Pendahuluan yang memuat;
 - a) topik permasalahan yang akan diteliti/ alasan peneliti/ penulis memilih topik tersebut;
 - b) rumusan tujuan penelitian;
 - c) Manfaat penelitian;
 - 3) Literatur review/ kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti:
 - a) Penelitian terdahulu;
 - b) Kajian teori yang relevan;
 - 4) Metode Penelitian yang digunakan: memuat Prosedur dan teknik penelitian;
 - 5) Daftar Pustaka
- d. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen penasihat akademik (DPA) selanjutnya konsultasikan lebih lanjut dengan Koordinator Program Studi untuk mendapatkan persetujuan;
- e. Koordinator Program studi melakukan rapat koordinasi dengan dengan TIM yang *expert* dibidangnya yang ditunjuk Fakultas untuk mempertimbangkan, menyetujui dan menetapkan rencana

judul artikel jurnal yang diajukan mahasiswa;

- f. Koordinator Program studi menunjuk Pembimbing dan ditetapkan dengan Keputusan Dekan cq. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan (format diatur lebih lanjut oleh fakultas/ prodi);
- g. Koordinator Program studi mengumumkan melalui website fakultas/program studi masing-masing.

3. *Ketentuan pembimbing Tugas Akhir Artikel Jurnal*

- a. Pembimbing terdiri atas 1 (satu) orang dosen berpangkat minimal Lektor dengan keahlian yang relevan terhadap tema Tugas Akhir artikel Jurnal Ilmiah;
- b. Pembimbing minimal memiliki riwayat/ pengalaman menjadi Penulis Jurnal yang tulisannya terpublikasi dan terverifikasi sinta Kemendikbud pada akun Sinta masing-masing di perguruan tinggi maupun berpengalaman sebagai pengelola jurnal/*Editorial Team/ Reviewer* yang dibuktikan dengan SK;
- c. Ketentuan jumlah tulisan yang telah dipublikasikan sebagai syarat menjadi Pembimbing diatur lebih lanjut oleh Fakultas maupun Prodi;
- d. Pembimbing memiliki kesanggupan untuk membimbing dari awal hingga akhir yang dibuktikan dengan surat pernyataan kesanggupan dan diserahkan ke fakultas/ prodi;
- e. Hal-hal yang tidak diatur dalam pedoman ini terkait pembimbing diatur lebih lanjut dalam kebijakan ditingkat fakultas/ prodi.

B. Topik Bimbingan, Pembimbingan, Evaluasi, dan Penilaian

1. *Pembimbingan:*

- a. Proses pembimbingan diawali dengan diskusi terkait tema artikel yang kemudian mengerucut menjadi topik/judul penelitian/artikel.
- b. Tahapan pembahasan dalam topik pembimbingan mengikuti kaidah penelitian ilmiah yang meliputi:
 - 1) Perumusan masalah/fokus, tujuan, literatur review yang memuat penelitian terdahulu dan pemilihan teori yang relevan, prosedur penelitian hingga penyusunan laporan dalam bentuk artikel ilmiah;

- 2) Proses yang umum berlaku dalam publikasi artikel pada jurnal ilmiah:
 - (a) pemeriksaan kesesuaian topik artikel dengan fokus jurnal
 - (b) penyesuaian gaya selingkung
 - (c) pengajuan kepada lembaga/ organisasi profesi yang mengelola jurnal
 - (d) proses revisi, dan
 - (e) publikasi. Semua proses dapat dibuktikan rekam jejaknya dengan menyertakan surat Korespondensi dari Lembaga/ organisasi profesi yang mengelola Jurnal;
- c. Pemeriksaan kredibilitas etika publikasi jurnal untuk menghindari jurnal *predatory* maupun *fast track* harus dalam pengawasan pembimbing, koordinator program studi atau TIM yang ditunjuk fakultas/ prodi;
- d. Frekuensi pembimbingan sekurang-kurangnya 8 kali, dicatatkan dalam Kartu Bimbingan;
- e. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing secara bersama- sama bertanggung jawab tentang penyelesaian TA.

2. *Evaluasi dan penilaian*

a. Bentuk dan Prosedur Evaluasi

Evaluasi TA Artikel Jurnal dilaksanakan dalam satu kegiatan ujian akhir yang ditetapkan oleh Program Studi untuk disidangkan:

- 1) Mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti Kolokium, dengan mengisi Formulir pendaftaran dan melampirkan *hard copy* artikel serta halaman depan dan daftar isi jurnal;
- 2) Program Studi membentuk Panitia Pelaksana kegiatan ujian TA Artikel Jurnal;
- 3) Program Studi menunjuk 4 orang penguji TA Artikel Jurnal yang terdiri atas: (a) ketua tim penguji (koordinator program studi), (b) Satu orang penguji utama dengan keahlian yang relevan terhadap topik TA, (c) Dosen Pembimbing TA, dan (d) Sekretaris sidang;

b. Variabel Penilaian

Penilaian TA Artikel Jurnal didasarkan pada dua variabel, yakni kredibilitas jurnal dan penguasaan substantif.

1) Kredibilitas Jurnal:

Kredibilitas mengacu kepada peringkat jurnal ilmiah dalam SINTA pada saat artikel diterbitkan. Perubahan status jurnal dalam SINTA sesudah waktu penerbitan artikel tidak diperhitungkan.

Peringkat jurnal dalam SINTA dikonversi ke dalam nilai angka (dalam skala 0-100), sebagai berikut:

- a) Sinta 6 = Nilai 70-75 (B)
- b) Sinta 5 = Nilai 76-80 (B+)
- c) Sinta 4 = Nilai 81-85 (A-)
- d) Sinta 3 = Nilai 86-90 (A)
- e) Sinta 2 = Nilai 91-95 (A) f) Sinta 1 = Nilai 96-100 (A)

2) Penguasaan Substantif:

Penilaian Penguasaan Substantif dalam kegiatan ujian merujuk pada tiga variabel, dengan persentase nilai masing- masing:

- a) Originalitas Gagasan (Kedalaman Analisis dan Mengomunikasikan Gagasan) = 30%
- b) Penguasaan Teori dan Metodologis = 35%
- c) Relevansi dengan Bidang Ilmu/Program Studi = 35 %

c. Rumus Penilaian

Rumus nilai Tugas Akhir berupa artikel Jurnal adalah jumlah nilai kredibilitas jurnal dan penguasaan substantif dibagi dua ($NTAJ = (KJ + PS) / 2$)

NTAJ= Nilai Tugas Akhir Jurnal KJ: Kredibilitas Jurnal

PS: Penguasaan Substantif

Keterangan: Pemberian nilai pada penguasaan substantif didasarkan pada Nilai Kredibilitas Jurnal. Contoh: jika nilai Kredibilitas Jurnal mendapat peringkat sinta 4 dengan konversi nilai 81-85(A-), maka nilai penguasaan substantif memperhatikan sisa dari penilaian kredibilitas jurnal yang terdistribusi kedalam 3 variabel penilaian. Khusus artikel jurnal mahasiswa yang terbit di sinta 1 dibebaskan tidak mengikuti Kolokium.

C. Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

- a. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing merupakan penulis TA Artikel Jurnal, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama sedangkan dosen pembimbing penulis kedua.
- b. Pencantuman nama Dosen Pembimbing sebagai penulis artikel harus

mendapat persetujuan yang bersangkutan; Dosen Pembimbing dapat memilih untuk tidak dicantumkan namanya dalam penerbitan jurnal.

- c. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing merupakan pemegang Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) TA Artikel Jurnal, dengan mahasiswa sebagai pemegang hak utama.

D. Sistematika Umum Penulisan Artikel Jurnal

Setiap jurnal ilmiah memiliki format (gaya selingkung) yang berbedabeda. Terlepas dari keragaman gaya selingkung itu, sistematika sebuah artikel jurnal ilmiah secara umum terdiri atas: judul, identitas dan afiliasi penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

1. Judul

Judul merupakan gambaran secara ringkas dan jelas tentang isi pokok tulisan. Judul hendaknya dibuat ringkas dan informatif, dengan jumlah kata terdiri dari 1516 kata, dicetak dengan huruf besar/kapital, dicetak tebal (bold) dengan jenis huruf *Times New Roman* font 12 pt, spasi tunggal. Dalam pemilihan judul, penulis bisa memilih dan menentukan judul menarik minat pembaca. Sebuah judul yang baik akan merangsang dan menarik perhatian pembaca agar tertarik untuk membaca isi artikel yang dibuat. Sebaiknya dalam penetapan judul mengandung unsur point penting dari topik yang dibahas oleh penulis.

2. Identitas dan Afiliasi Penulis

Identitas adalah nama penulis yang ditulis di bawah judul tanpa gelar, tidak boleh disingkat, diawali dengan huruf kapital, tanpa diawali dengan kata “oleh”, urutan penulis adalah penulis pertama diikuti oleh penulis kedua, ketiga dan seterusnya. Afiliasi penulis adalah lembaga penulis bekerja, belajar atau lain sebagainya yang ditulis di bawah nama penulis dengan huruf Times New Roman font 10 pt.

3. Abstrak Dan Kata Kunci

Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, terdiri dari 150200 kata yang memberikan ikhtisar dari karya tersebut. Abstrak harus memuat hal sebagai berikut: (1) rumusan penelitian yang buat sebagai topik batasan pembahasan artikel, (2) Metode: jelaskan secara singkat metode penelitian, (3) Hasil: meringkas temuan utama artikel dan (4) Simpulan:

tunjukkan simpulan atau interpretasi utama. Kata kunci ditulis di bawah abstrak dalam format bold dan italic (cetak tebal dan miring), tanda titik dua (:) dan merupakan substansi dari penelitian yang dilakukan maksimal empat kata/ frasa. Setiap kata/frasa dipisah oleh koma. Kata/frasa terakhir tidak perlu diberi titik (.).

4. *Pendahuluan*

Pendahuluan memuat eksplorasi singkat latar belakang dan posisi penelitian Anda di antara penelitian-penelitian lain dengan tema serupa. Bagian ini juga mendiskusikan hubungan penelitian Anda dengan para peneliti lain; tinjauan literatur, terutama tentang karya akademis yang paling relevan dan diterbitkan dalam jurnal bereputasi dan/atau terakreditasi. Dengan kata lain, bagian ini mencoba untuk menjawab setidaknya dua pertanyaan: (1) mengapa pertanyaan penelitian itu sangat penting untuk dijawab; dan (2) bagaimana para peneliti lain telah atau belum menjawab, atau bagaimana jawaban Anda akan menjadi kontribusi terhadap kajian akademik mengenai masalah tersebut. Terakhir, deskripsikan tentang arus diskusi Anda dan hasil akhir yang diharapkan akan menjadi poin penting untuk menutup bagian pendahuluan ini.

5. *Metode*

Pada bagian ini dijelaskan bagaimana tentang metode penelitian itu dilakukan seperti (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data penelitian. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan oleh penulis sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Apabila ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dapat dijelaskan pada bagian metode ini. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

6. *Hasil dan Pembahasan*

Bagian ini memberikan deskripsi yang singkat dan tepat dari hasil temuan penelitian, interpretasi dan diskusinya dengan teori dan/atau hasil penelitian sebelumnya. Bagian ini dapat dibagi dengan sub pembahasan, tanpa diberi nomor.

Pada bagian ini, dijelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti yang ditemukan dilapangan dan disertai dengan narasi

(pembahasan) yang sesuai dengan hasil tersebut. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, grafik. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian bagian secara rinci dalam bentuk sub topik- sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

7. *Simpulan*

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian hasil dan pembahasan temuan, mengacu pada focus penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru dari analisis pembahasan tema penelitian yang merupakan esensi dari temuan penelitian menjadi saran untuk peneliti selanjutnya.

8. *Teknik Penulisan Sumber Rujukan*

Teknik penulisan sumber rujukan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, majalah dan referensi lainnya menggunakan catatan kaki (*footnote*) model *Chicago Manual of Style 17th Edition*, dengan beberapa tambahan yang disesuaikan. Ukuran huruf sumber rujukan menggunakan (*font*) *Times New Roman* 10 pt. Contoh dalam penulisan sumber rujukan artikel disesuaikan dengan teknik penulisan sebagaimana tercantum pada Bab II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

9. *Daftar Pustaka*

Daftar pustaka adalah daftar sumber rujukan dalam penyusunan artikel ilmiah, dengan jumlah minimal 15 sumber rujukan. Sumber-sumber rujukan yang dipakai sangat disarankan maksimal berusia 10 tahun terakhir, yang mana 60% di antaranya berupa artikel jurnal ilmiah. Semakin baru sumber rujukan dan semakin banyak jumlah artikelnya, maka semakin baik.

Penulisan daftar pustaka menggunakan model *Chicago Manual of Style 17th Edition*, dengan beberapa tambahan yang disesuaikan. Ukuran huruf sumber rujukan menggunakan (*font*) *Times New Roman*

12 pt. Contoh dalam penulisan sumber rujukan artikel disesuaikan dengan teknik penulisan sebagaimana tercantum pada Bab II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

E. Ketentuan Tambahan

Hal-hal teknis yang belum diatur dalam pedoman ini diatur lebih lanjut ketentuan aturan dan pelaksanaannya oleh fakultas atau program studi yang diumumkan di website.

BAB VI

TUGAS AKHIR PROTOTIPE/ PROYEK INOVATIF

A. Konteks

Tidak hanya jurnal atau artikel ilmiah, tugas akhir dalam bentuk Prototipe maupun Proyek inovasi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat dilakukan oleh perguruan tinggi/ fakultas / prodi sebagai bentuk respon terhadap terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Hadirnya kebijakan Permendikbudristek tersebut memberikan pilihan bagi perguruan tinggi dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan tugas akhir, baik dalam bentuk lainnya seperti Publikasi Artikel Ilmiah, Prototipe Produk, Proyek Kolaboratif, Portofolio, Magang dan Praktek Lapangan.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwa *prototipe* merupakan bentuk tugas akhir yang diberikan kepada mahasiswa dalam menempuh studi akhir guna memperoleh gelar akademik (sarjana, magister, doktor). Tugas akhir dalam bentuk prototipe ini outputnya adalah menghasilkan rupa awal/ pertama (*purwarupa*) untuk membuat contoh dan model dari produk atau sistem yang ingin dikembangkan atau diperbaiki yang berbentuk fisik maupun non fisik (perangkat lunak).

Prototipe adalah model awal atau representasi sederhana dari suatu produk atau sistem yang dirancang untuk menguji konsep, fitur, dan fungsi potensialnya. Prototipe digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengembangan perangkat lunak, desain produk fisik, dan proyek-proyek teknologi.

Prototipe sebagai sebuah karya merupakan produk keilmuan, kreatifitas dan inovasi mahasiswa yang dihasilkan dari hasil temuan, eksperimentasi, rancang bangun (*redesain*), maupun pengembangan (*development*) untuk menyempurnakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat terapan dan praktis dalam bentuk rancangan/desain produk/alat/aplikasi sebagai bagian dari sistem yang kompleks atau rancangan/desain suatu produk atau alat yang memiliki daya guna tinggi bagi masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Oleh karena itu, prototipe atau rancang bangun yang dibuat perlu disertai dengan deskripsi ilmiah tentang karya tersebut seperti spesifikasi desain, keunggulan

produk, hasil pengujian atau penerapannya yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan tugas akhir.

Sedangkan Proyek Inovasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang bersifat inovatif, dihasilkan melalui observasi, praktik kerja, atau penerapan ilmu pada bidang tertentu yang membahas suatu proses/ masalah dalam bidang ilmu terapan menggunakan kaidah yang berlaku pada bidang ilmu tersebut dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari selama masa studi ke dalam situasi nyata. Proyek inovasi ini bertujuan untuk mengkaji suatu proses atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang ilmu terapan sehingga menghasilkan gagasan, metode baru yang lebih efektif dan efisien serta bernilai guna.

Dalam prakteknya, proyek inovasi ini penyusunannya harus mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku, termasuk penggunaan metode penelitian yang tepat dan analisis yang mendalam. Melalui proyek inovasi ini, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan pemahaman yang komprehensif serta kemampuan menerapkan teori ke dalam praktik. Disamping itu, proyek inovasi diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang berkontribusi menguatkan disiplin ilmu terapan dan juga dunia kerja dari hasil karya inovatif, kemampuan, skill, pengalaman yang telah dimiliki sehingga dapat memperkuat kualifikasi dan kompetensi di bidangnya sesuai dengan profil lulusan yang dipersyaratkan.

Dalam mengembangkan tugas akhir dalam bentuk prototipe maupun proyek inovasi tentunya mendasarkan pada perkembangan dan isu-isu terkini/ mutakhir, merespon problem dan dinamika aktual, perkembangan sains dan teknologi, seni, budaya, pendidikan, sosial, keagamaan, ekonomi dan bisnis dan bidang lainnya berdasarkan distingsi dan relevansi dengan program studi, kompetensi, serta kualifikasi pendidikan yang ditekuni. Diharapkan dengan tugas yang berbentuk Prototipe maupun Proyek Inovasi tersebut mahasiswa disamping dapat memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan pencapaian gelar akademiknya, baik S1, S2 dan S3, disisi lain memiliki kompetensi yang memadai, berpengalaman, penguasaan suatu bidang yang ditekuni (*qualified* dan *expert*) yang nantinya berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, perkembangan dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya.

Sejatinya, tugas akhir dalam bentuk Prototipe dan Proyek Inovasi sebagai respon dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong pengembangan kreatifitas dan inovasi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dunia kerja serta tuntutan dunia internasional. Untuk itu diperlukan cara baru dalam merespon perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan kondisi riil dan kemampuan institusi dalam mengelola dan memfasilitasi pengembangan

kompetensi, skill dan budaya akademik perguruan tinggi sehingga dapat mendorong pada peningkatan daya saing profil lulusan. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi dan mengupayakan untuk merancang dan menginisiasi dengan inovasi tugas akhir yang dikembangkan diperguruan tinggi seperti prototipe dan proyek inovasi.

Prototipe dan proyek inovasi memiliki ragam/ bermacam-macam jenis, bentuk, fitur, fungsi, kegunaan, keunggulan, kelebihan maupun kekurangan (titik celah yang perlu di sempurnakan) dari prototipe dan proyek inovasi yang akan dan sedang dikembangkan. Untuk itu dalam tugas akhir berbentuk prototipe dan proyek inovasi yang dapat dikembangkan diperguruan tinggi dengan memperhatikan tahapan, proses, dan kesiapan seluruh penyelenggara dalam hal ini ditingkat Fakultas dan Program Studi, Para Dosen dan mahasiswa dalam implementasi tugas akhir tersebut sehingga dapat terselenggara dengan baik, tepat dan menghasilkan *output* maupun *outcome* yang memiliki nilai guna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada fakultas/ program studi masing- masing sehingga berdampak terhadap reputasi kelembagaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada khususnya, berkontribusi bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya.

Penyelenggaraan tugas akhir dalam bentuk Prototipe maupun Proyek Inovasi idealnya juga harus didukung dengan Kurikulum berbasis pada kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau di kenal dengan *Outcome Based Education* yang menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

B. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir berupa prototipe dan atau proyek inovasi di perguruan tinggi yang mendasarkan pada kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) sebagai bagian dari kebijakan *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berfokus pada pencapaian hasil nyata (*outcome*) sesuai dengan berbagai kebutuhan, baik menyangkut pengembangan ilmu pengetahuan diperguruan tinggi, pengembangan teknologi, seni, relevansi dengan tuntutan dunia kerja, tantangan, problem, dinamika perkembangan Masyarakat, kebutuhan pengembangan dan kemajuan kelembagaan. Tujuan tersebut meliputi:

- a. Tugas akhir dalam bentuk prototipe dan proyek inovasi dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan

yang di persyaratkan dan selaras dengan capaian pembelajaran dalam tugas akhir sehingga dapat menjadi pengalaman bagi calon profil lulusan;

- b. Kebijakan *Merdeka Belajar* memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam memilih dan mengarahkan topik tugas akhir yang sesuai dengan minat dan kebutuhan karir mereka. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mencari solusi yang relevan dengan dunia nyata sehingga dapat mendorong pembelajaran yang lebih Mandiri dan Kreatif;
- c. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan nyata dan merancang prototipe atau proyek untuk menawarkan solusi yang kreatif, inovatif dan efektif sehingga dapat menjadi solusi nyata yang sedang dihadapi;
- d. Melatih mahasiswa tidak hanya mempelajari dan menguasai teori, tetapi juga dapat berpartisipasi langsung dalam pengembangan prototipe dan proyek inovasi yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam dunia pendidikan dan dunia profesional;
- e. Mahasiswa dapat dilatih untuk menguji konsep mereka dan menerima umpan balik untuk perbaikan, baik dari dosen, rekan sejawat, atau pengguna prototipe atau proyek inovasi yang dibuat;
- f. Membekali, Memfasilitasi dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia karir profesional yang membantu mahasiswa membangun portofolio yang dapat menunjukkan kemampuan mereka terutama produk karya yang dihasilkan berupa prototipe dan proyek inovasi sehingga menjadi pengalaman dan sekaligus bekal memasuki dunia kerja serta meningkatkan daya saing lulusan.

C. Ruang Lingkup atau Bidang Prototipe dan *Project Inovatif*

Pada dasarnya prototipe dan proyek inovatif memiliki ruang lingkup yang luas baik menyangkut jenis, bentuk, fungsi, tujuan dan manfaatnya. Semua tergantung bagaimana prototipe atau proyek inovatif yang dikembangkan. Dalam konteks tugas akhir prototipe dan proyek inovatif dalam pedoman ini diselaraskan pada *scope* atau bidang ilmu dibawah naungan fakultas dan prodi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Untuk memberikan kejelasan ruang lingkup dalam menyusun prototipe maupun proyek inovasi sebagai tugas akhir, maka fakultas dan program studi dapat menindaklanjuti pedoman ini dengan pedoman khusus tugas prototipe maupun

proyek inovasi sebagai acuan lebih lanjut. Pemberlakuan tugas akhir bentuk ini, wajib diberlakukan angkatan 2024 dan angkatan sebelumnya menyesuaikan dengan kesiapan fakultas maupun prodi.

D. Ketentuan Persyaratan dan Mekanisme Penetapan Tugas Akhir *Prototipe*/Proyek Inovasi

a. Persyaratan:

- Mahasiswa aktif minimal berada pada semester VI;
- Mahasiswa telah lulus Mata Kuliah yang relevan dan pendukung tugas akhir prototipe/Project Inovatif sesuai dengan program studi masing-masing. (diatur lebih lanjut oleh Fakultas/ Prodi);
- Melampirkan transkrip nilai terakhir yang di validasi oleh akademik fakultas;
- Mahasiswa mengikuti seluruh alur, tahapan dan proses tugas akhir berbentuk prototipe/ proyek inovasi;
- Judul/tema/topik yang diajukan relevan dengan rumpun/ bidang keilmuan Program Studi;
- Mahasiswa mengajukan deskripsi rancangan/ desain awal rencana Prototipe/ Proyek Inovasi yang prosesnya melalui 3 tahap, *pertama*, kepada dosen penasehat akademik, *kedua*, koordinator program studi dan *ketiga* dosen pembimbing prototipe/ proyek Inovasi;
- Tema/ Topik /Judul Prototipe dan proyek Inovasi wajib dikonsultasikan lebih lanjut dengan dosen pembimbing yang ditugaskan oleh Dekan/ wakil Dekan atas rekomendasi Koordinator Program Studi;
- Memenuhi persyaratan lain yang diatur lebih lanjut oleh Fakultas/ Program Studi;

b. Alur, tahapan pengajuan dan Penetapan tugas akhir Prototipe dan Proyek Inovasi

Alur, tahapan pengajuan dan penetapan tugas akhir Prototipe dan Proyek Inovasi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Mahasiswa mengajukan tugas akhir melalui aplikasi berbasis web Sister Informasi Terpadu pada url <https://sister.uinkhas.ac.id> kepada dosen penasihat akademik dengan menyertakan deskripsi awal rancangan/ desain rencana Prototipe dan atau Proyek Inovasi;
- Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen penasihat akademik (DPA) selanjutnya konsultasikan lebih lanjut dengan Koordinator Program Studi

untuk mendapatkan persetujuan;

- Koordinator Program studi melakukan rapat koordinasi dengan TIM yang *expert* dibidangnya yang ditunjuk Fakultas untuk mempertimbangkan, menyetujui dan menetapkan desain rencana Prototipe/ Proyek Inovasi yang diajukan mahasiswa;
- Koordinator Program studi menunjuk Pembimbing dan ditetapkan dengan Keputusan Dekan cq. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan;
- Koordinator Program studi mengumumkan melalui website fakultas/program studi masing-masing.

c. Pembimbingan, Evaluasi dan Penilaian

Pembimbingan:

- Mahasiswa berkonsultasi awal dengan dosen pembimbing dengan membawa surat tugas pembimbing, surat kesediaan membimbing, blangko konsultasi;
- Mahasiswa membawa deskripsi rancangan/ desain awal rencana Prototipe/ Proyek Inovasi untuk dikonsultasikan kepada pembimbing;
- Proses bimbingan dengan dosen pembimbing diawali dengan diskusi lanjutan tentang rancangan/ desain awal rencana Prototipe/ Proyek Inovasi yang sebelumnya telah di diskusikan dengan Dosen Penasihat Akademik dan Koordinator Program Studi;
- Mahasiswa membuat matriks/ kerangka dalam bentuk tabel dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing (format matriks diatur lebih lanjut oleh Fakultas/ Program Studi);
- Tema bimbingan sekurang-kurangnya membahas:
 - Judul;
 - Konteks/ latar belakang rencana Prototipe dan atau Proyek Inovasi yang akan dan sedang di rancang/ dikembangkan dengan memperhatikan urgensi, signifikansi, problem riset, keunikan, kebaruan (*novelty*);
 - Fokus, Tujuan Dan Manfaat;
 - Literatur Review dan Teori yang mendukung dan relevan;
 - Pengayaan dan penguasaan Metodologi, Metode dan Pendekatan penelitian yang relevan dengan Prototipe dan Proyek Inovasi;
- Mahasiswa menyusun proposal sesuai dengan sistematika umum proposal prototipe/ proyek inovasi.

- Frekuensi pembimbingan sebelum diseminarkan proposalnya penelitiannya minimal 3 kali bimbingan dan untuk pendaftaran sidang/ ujian laporan akhir sekurang-kurangnya 12 kali dicatatkan dalam Blanko Kartu Bimbingan yang sudah disediakan masing- masing fakultas atau program studi.
- Mahasiswa dan Dosen Pembimbing secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap penyelesaian TA prototipe maupun Proyek Inovasi.
- Pedoman umum yang berlaku dalam bimbingan penyusunan dan pelaporan tugas akhir prototipe / proyek inovasi harus mengikuti ketentuan dan aturan pedoman pendidikan/ akademik universitas, pedoman akademik fakultas, dan berbagai kebijakan lainnya yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain;
 - Ketentuan lain yang relevan dengan tugas akhir ini akan diatur lebih lanjut oleh fakultas/ program studi.

d. Evaluasi dan penilaian

i. Bentuk dan Prosedur Evaluasi

Evaluasi Tugas Akhir Prototipe dan atau Proyek Inovasi dilaksanakan dalam satu kegiatan ujian yang dilaksanakan oleh Program Studi:

1. Mahasiswa mendaftarkan diri kepada akademik masing- masing fakultas dengan mengisi Formulir pendaftaran dan melampirkan *hard copy* laporan akhir Tugas Akhir Prototipe dan atau Proyek Inovasi;
2. Program Studi membentuk Panitia Pelaksana kegiatan ujian Tugas Akhir (TA) Prototipe dan atau Proyek Inovasi;
3. Program Studi menunjuk 4 orang penguji TA prototipe maupun proyek inovasi yang terdiri atas: (a) ketua tim penguji (koordinator program studi), (b) Satu orang penguji utama dengan keahlian yang relevan terhadap topik TA, (c) Dosen Pembimbing TA, dan (d) Sekretaris sidang.

ii. Variabel dan kriteria Penilaian

Penilaian Tugas Akhir Prototipe dan atau Proyek Inovasi didasarkan pada dua variabel, yakni kredibilitas dan kualitas Prototipe dan atau Proyek Inovasi 40%, Laporan 25% serta Penguasaan Substantif 35 % dengan bobot total 100%.

1. Kredibilitas dan kualitas Prototipe dan atau Proyek Inovasi menyangkut keaslian/ originalitas karya prototipe/ proyek inovasi (luaran/ *outcomes*) dengan bobot 40%;
2. Kualitas laporan yang menyangkut isi, format dan sistematika penulisan serta bahasa/kalimat yang digunakan dengan bobot 25%.

3. Penguasaan substantif: Penilaian Penguasaan Substantif dalam kegiatan ujian tugas akhir prototipe/ proyek inovasi merujuk pada 3 variabel dengan persentase bobot penilaian 35% yang terdiri dari: Originalitas Gagasan, Penguasaan Teori dan Metodologis, Kedalaman Analisis dan Mengomunikasikan Gagasan, dan Relevansi dengan Bidang Ilmu/Program Studi.

Ketiga variabel penilaian diatas sebagai dasar, pijakan dan sekaligus kriteria dalam proses penilaian tugas akhir Prototipe dan atau Proyek Inovasi oleh penguji tugas akhir prototipe maupun proyek inovasi. Secara detail penjelasan kriteria penilaian tersebut sebagai berikut :

Pertama, Kredibilitas dan kualitas Prototipe dan atau Proyek Inovasi indikatornya adalah Keaslian dan kualitas Prototipe/ Proyek Inovasi karya sendiri, tidak ada unsur plagiasi, *klaim* sepihak dan yang bersangkutan akan dipertanggungjawabkan karyanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Untuk menghindari itu, tim yang ditunjuk fakultas/ prodi wajib memverifikasi dan melakukan uji materi/ produk/ proyek dengan batas waktu yang ditentukan lebih lanjut dalam kebijakan fakultas/ prodi;

Kedua, kualitas laporan yang menyangkut isi, format dan sistematika penulisan serta bahasa/kalimat yang digunakan. Kesesuaian dari aspek-aspek tersebut merujuk kepada pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku;

Ketiga, kriteria penilaian dari Penguasaan Substantif adalah penilaian yang dilakukan saat disidangkan tugas akhir prototipe dan atau Proyek Inovasi tersebut dalam kegiatan ujian tugas akhir. Penguasaan Substantif yang dimaksud tersebut menyangkut (a)originalitas gagasan yang disampaikan, (b) kemampuan menguasai teori dan metodologi sebagai dasar berargumentasi, (c) Kedalaman Analisis (ketajaman, kepekaan, kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, objektif) dan Mengomunikasikan Gagasan (kemampuan verbal), (d)Relevansi dengan Bidang Ilmu/Program Studi (karya yang dibuat memiliki relevansi dengan bidang ilmu atau program studi yang di tempuh).

iii. Rumus, skala/ bobot Penilaian

Untuk memudahkan proses penilaian, dapat dideskripsikan dalam rumus penilaian sebagai berikut:

Rumus nilai Tugas Akhir berupa Prototipe dan atau Proyek Inovasi adalah Jumlah Nilai Kredibilitas dan Kualitas Prototipe

/Proyek Inovasi, Nilai Kualitas Laporan serta jumlah Nilai Penguasaan Substantif di bagi 3 dengan rumus:

1. Prototipe

Rumus: $(NTAP=(KKP+KL+PS)/3)$

2. Proyek inovasi

Rumus: $(NTAPI=(KKPI+ KL+PS)/3)$

Keterangan:

NTAP : Nilai Tugas Akhir Prototipe

NTAPI : Nilai Tugas Akhir Proyek Inovasi KKP : Kredibilitas dan Kualitas Prototipe

KKPI : Kredibilitas dan Kualitas Proyek Inovasi KL : Kualitas Laporan

PS : Penguasaan Substantif

Ketentuan teknis terkait dengan *form* penilaian ujian akhir prototipe/ proyek inovasi diatur lebih lanjut oleh fakultas atau prodi dan diumumkan di website.

E. Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

- a. Penulis TA prototipe/ proyek inovasi adalah mahasiswa sebagai penulis pertama sedangkan dosen pembimbing penulis kedua.
- b. Pencantuman nama Dosen Pembimbing atau mahasiswa apabila diterbitkan dalam sebuah artikel jurnal harus mendapat persetujuan keduanya.
- c. Mahasiswa dan Dosen Pembimbing merupakan pemegang otoritas Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) TA prototipe/ proyek inovasi, dengan mahasiswa sebagai pemegang hak utama.

F. Sistematika Proposal *Prototipe*/Proyek Inovasi

Proposal Prototipe dan atau Proyek Inovasi (*Product Prototipe / Inovation Project*) memiliki tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal proposal meliputi:

a. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2 dengan menyesuaikan judul dan nama tugas akhir.

b. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal Prototipe / Proyek Inovasi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diseminarkan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3 dengan menyesuaikan nama judul dan bentuk tugas akhir.

c. Daftar Isi

Daftar isi dibuat dengan ketentuan:

- i. Kata “daftar isi” diketik dengan huruf kapital dan di tengah.
- ii. Pada sudut kanan-atas diketik kata ”halaman”.
- iii. Bagian pembukaan (halaman sampul luar, halaman sampul luar, lembar persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan lain sebagainya) diketik dengan huruf kapital.
- iv. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.

d. Daftar Tabel

Daftar tabel dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10a.

e. Daftar Gambar

Daftar gambar dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10b.

f. Daftar Lampiran

Daftar lampiran dibuat berdasarkan urutan dan tata letak lampiran seperti dalam lampiran 10c. (lampiran disesuaikan dengan pendukung tugas akhir prototipe / proyek inovasi)

Bagian inti proposal meliputi:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian ditulis di bagian awal secara lengkap dan jelas dengan seluruhnya menggunakan huruf kapital.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian harus memuat identifikasi masalah atau kebutuhan yang mendasari pelaksanaan penelitian, serta menjelaskan urgensi penyelesaian masalah tersebut, dengan menyoroti situasi atau kondisi terkini yang menunjukkan adanya kekurangan atau keterbatasan dalam solusi yang telah ada, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk pengembangan baru. Selain itu, latar belakang harus mengemukakan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan produk, model, atau metode yang dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Terakhir, penting untuk menyampaikan relevansi dan kontribusi penelitian terhadap bidang terkait, baik dari segi teori maupun praktik, guna menunjukkan pentingnya hasil pengembangan dalam konteks yang lebih luas.

3. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

4. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian prototipe/ project inovasi dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan prototipe/ project inovasi ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

5. Spesifikasi Prototipe / Proyek Inovasi yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik Prototipe / Proyek Inovasi yang diharapkan baik yang akan dan sedang dilakukan. Karakteristik Prototipe / Proyek Inovasi mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu Prototipe / Proyek Inovasi dengan lainnya.

Pada pendidikan, Prototipe / Proyek Inovasi yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, sistem aplikasi, atau produk lain yang dapat berkontribusi dan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap Prototipe / Proyek Inovasi memiliki spesifikasi yang berbeda dan disesuaikan dengan disiplin/ ruang lingkup rumpun keilmuan/ program studi masing-masing.

6. Pentingnya Prototipe / Proyek Inovasi

Pada bagian ini dapat mengungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang spesifik terkait dengan Prototipe / Proyek Inovasi yang sudah diterapkan sebelumnya dengan yang akan dan sedang dikembangkan. Jika sebelumnya sudah ada Prototipe / Proyek Inovasi yang sejenis, namun ada unsur pembeda/ diunggulkan/ berifat original, maka deskripsikan *differensiasinya*/ unsur pembedanya.

7. Asumsi dan Keterbatasan Prototipe / Proyek Inovasi

Asumsi dan keterbatasan Prototipe / Proyek Inovasi merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik Prototipe / Proyek Inovasi yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan Prototipe / Proyek Inovasi yang akan dikembangkan.

Keterbatasan Prototipe / Proyek Inovasi mengungkapkan keterbatasan dari Prototipe / proyek inovasi yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah dengan jelas, spesifik dan terukur. Paparan ini dimaksudkan agar Prototipe / Proyek Inovasi yang dihasilkan ini disikapi dengan hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam pemanfaatannya.

8. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan terkait Prototipe / Proyek Inovasi ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan sejelas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

9. Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau

dalam mengembangkan suatu Prototipe / Proyek Inovasi yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya.

Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan bagaimana cara pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi itu diterapkan dan dipilih untuk memecahkan masalah tersebut.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap Prototipe / Proyek Inovasi yang akan dikembangkan.

Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi kajian kepustakaan yang menjadi acuan juga berlaku untuk penulisannya.

10. Metode Penelitian dan Pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi

Metode Penelitian dan pengembangan berbentuk Prototipe / Proyek Inovasi hendaknya memuat butir-butir: model penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

11. Model Penelitian dan Pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi

Model penelitian dan pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran

Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan prototipe, proyek maupun produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk

12. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat Prototipe / Proyek Inovasi. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

13. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Desain Uji Coba. Secara lengkap, uji coba produk pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan Prototipe / Proyek Inovasi, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba Prototipe / Proyek Inovasi bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau

eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki Prototipe

/ Proyek Inovasi dapat diperoleh secara lengkap.

Subjek Uji Coba. Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Jika Subjek coba menyangkut produk biasanya terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna Prototipe / Proyek Inovasi. Subjek coba yang ahli di bidang produk/ proyek inovasi dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek coba Prototipe / Proyek Inovasi yang dilibatkan harus disertai dengan identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap.

Teknik pemilihan subjek coba dalam Prototipe / Proyek Inovasi juga perlu dikemukakan secara rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai dengan Prototipe / Proyek Inovasi yang akan dan sedang dikembangkan.

Jenis Data. Uji coba dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan atau daya tarik dari *project* inovasi maupun produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada efektivitas, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada efektivitas atau daya Tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

Instrumen Pengumpulan Data. Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

Teknik Analisis Data. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

Bagian akhir proposal meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang telah atau hendak dijadikan rujukan di dalam menyusun proposal Prototipe / Proyek Inovasi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survey pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian Prototipe / Proyek Inovasi seperti alat pengumpul data, analisis dan serta rancangan sementara instrumen uji validitas dan reliabilitas data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

G. Sistematika Penulisan Laporan Akhir *Prototipe*/Proyek Inovasi

Sistematika penulisan laporan akhir Prototipe/ proyek inovasi berdasarkan hasil penelitian akhir ditulis menggunakan format dan sistematika yang berbeda dengan tugas akhir lainnya (skripsi/tesis/ disertasi). Kegiatan penulisan laporan akhir Prototipe/ proyek inovasi yang sebelumnya melalui proses penelitian, pengujian awal hingga akhir berupaya menerapkan temuan, teori serta metoologi untuk memecahkan suatu permasalahan, sedangkan Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap permasalahan.

Laporan Tugas akhir berupa Prototipe/ proyek inovasi memiliki kemiripin dalam sistematika penyusunannya seperti model *Riset dan Development* atau penelitian

dan pengembangan yang terdiri atas dua bagian. *Bagian pertama* memuat kajian analitis tentang hasil penelitian dan pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima bab sebagaimana disajikan pada format bagian I. *Bagian kedua* memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam bagian II. Bagian I dan bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Susunan sistematika penulisan laporan akhir berbentuk prototipe atau proyek inovasi dapat di deskripsikan dalam kerangka penyusunan sebagai berikut:

Bagian Awal meliputi:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam sebagaimana contoh pada lampiran 1 dan lampiran 2, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

2. Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar persetujuan pembimbing merupakan penegasan bahwa proposal skripsi itu telah melalui proses pembimbingan dan disetujui untuk diujikan. Format lembar persetujuan pembimbing adalah sebagaimana contoh pada lampiran 3, yang dapat diunduh pada website masing-masing fakultas.

3. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi tentang tanggal pelaksanaan ujian serta susunan dan tanda tangan *basah* tim penguji, sebagaimana contoh pada lampiran 4.

4. Halaman Motto

Motto berisi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits yang berhubungan dengan isi penelitian dan bukan berisi tentang motto pribadi peneliti sendiri. Contoh motto terdapat pada lampiran 5.

5. Halaman Persembahan

Persembahan disampaikan oleh peneliti kepada orang atau pihak-pihak yang sangat berarti bagi dirinya. Contoh persembahan dapat dilihat di lampiran 6.

6. Abstrak

Abstrak dibuat satu halaman diketik dengan spasi tunggal. Abstrak berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 7.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah SAW., serta ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi atau pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi secara langsung. Kata pengantar dibuat paling banyak dua halaman dan pada bagian kanan bawah ditulis kata "penulis" (bukan nama/identitas). Contoh kata pengantar terdapat pada lampiran 8.

8. Daftar Isi

- a. Kata "daftar isi" diketik dengan huruf besar dan di tengah.
 - b. Pada sudut kanan - atas diketik kata "halaman".
 - c. Bagian pembukaan (halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar) diketik dengan huruf kapital semua.
 - d. Sistematika daftar isi menyesuaikan pendekatan penelitian yang dipilih. Contoh daftar isi terdapat pada lampiran 9.
9. Daftar tabel dan gambar (jika ada) dibuat berdasarkan urutan dan tata letak seperti dalam lampiran 10a dan lampiran 10b.

Bagian inti

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini memuat:

1. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan- kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Tujuan prototipe/ proyek inovasi

Tujuan penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah duraikan dalam latar belakang masalah.

4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, media, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum PAI memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

7. Definisi istilah dan Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan se jelas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

Bab II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini memuat:

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

2. Kajian Teori

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh

untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap. Ketentuan mengenai kemutakhiran, keprimeran, dan relevansi pustaka yang diacu juga berlaku untuk penulisannya.

Bab III Metode Penelitian dan Pengembangan Prototipe/Proyek Inovasi

Metode Penelitian dan Pengembangan Prototipe /Proyek Inovasi memuat:

1. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk

2. Prosedur penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda

dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

3. Uji coba Prototipe / Proyek Inovasi

Uji coba Prototipe / Proyek Inovasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan/atau daya Tarik dari Prototipe / proyek yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Desain Uji Coba prototipe / Proyek Inovasi

Secara lengkap, uji coba prototipe / proyek inovasi biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan suatu prototipe atau proyek inovasi, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba Prototipe / proyek inovatif bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki Prototipe atau proyek inovasi dapat diperoleh secara lengkap.

a. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba prototipe atau proyek inovasi biasanya terdiri dari ahli di bidang isi prototipe atau proyek inovasi, ahli di bidang perancangan prototipe atau proyek inovasi, dan/atau sasaran pengguna Prototipe atau proyek inovasi. Subjek coba yang ahli di bidang produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek coba

prototipe atau proyek inovasi yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap.

Teknik pemilihan subjek coba Prototipe atau proyek inovasi juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

b. Jenis Data

Uji coba prototipe atau proyek inovasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu prototipe atau proyek inovasi, atau hanya melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan bagian pendahuluan: apakah pada efektivitas, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada efektivitas atau daya Tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang prototipe atau proyek inovasi yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba prototipe atau proyek inovasi tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

c. Instrumen Pengumpul Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu

dijelaskan disesuaikan dengan bentuk dan jenis Prototipe atau proyek inovasi.

d. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

Bab ini paling tidak mengungkapkan tiga butir penting, yaitu penyajian data uji coba, analisis data, revisi produk berdasarkan hasil analisis data dan kajian produk akhir.

1. Penyajian Data Uji Coba Prototipe/ proyek inovasi

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba Prototipe atau proyek inovasi disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen Prototipe atau proyek inovasi yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi Prototipe atau proyek inovasi itu.

2. Analisis Data

Bagian ini menggunakan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi Prototipe atau proyek inovasi.

3. Revisi Prototipe atau proyek inovasi

Kesimpulan ditarik dari hasil analisis data tentang Prototipe atau proyek inovasi yang diujicobakan dan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah Prototipe atau proyek inovasi itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi Prototipe atau proyek inovasi hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

Bab V Kajian dan Saran

Ada dua butir penting yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap Prototipe atau proyek inovasi yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan Prototipe atau proyek inovasi lebih lanjut.

1. Kajian Prototipe atau proyek inovasi yang Telah direvisi

Wujud akhir dari Prototipe yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya Prototipe atau proyek inovasi untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara Prototipe atau proyek inovasi dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan Prototipe atau proyek inovasi juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

2. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Prototipe atau proyek inovasi Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan Prototipe atau proyek inovasi, saran untuk diseminasi Prototipe atau proyek inovasi ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap Prototipe atau proyek inovasi seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

Bagian akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang benar-benar dijadikan rujukan di dalam menyusun skripsi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, surat kabar, majalah dan sebagainya. Jumlah daftar pustaka minimal 30 referensi selain kamus dan Al-Qur'an.

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran 12.

3. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian Prototipe atau proyek inovasi seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian dan sebagainya.

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.

H. Ketentuan Lain

Hal-hal teknis yang belum diatur dalam pedoman ini diatur lebih lanjut aturan dan pelaksanaannya oleh fakultas atau program studi.

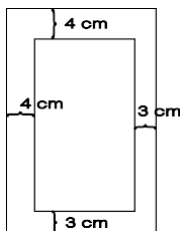
BAB VII

SISTEMATIKA MAKALAH

A. Sistematika Penulisan Makalah

Secara garis besar sistematika penulisan makalah terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dalam penulisan makalah menggunakan tulisan latin dengan huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 14 pt untuk judul halaman sampul, sedangkan ukuran font sub bab, anak sub bab dan naskah atau teks makalah yaitu 12 pt, untuk teks dalam tabel, dan ukuran 10 pt untuk catatan kaki (*foot note*). Adapun tulisan Arab menggunakan huruf *Traditional Arabic* ukuran 16 atau yang seukuran itu jika ditulis dengan tangan dengan spasi tunggal. Huruf pertama pada awal paragraf ditulis masuk setengah inchi atau 1,27 cm kedalam *body text*. Format penulisan mengikuti rata kiri kanan (*justified*) seperti contoh di bawah ini:

Fase kedua adalah fase *Canonical* atau *Propositional*. Era agama-agama besar dunia masuk dalam kategori tradisi *Canonical* ini. Kehadiran agama-agama Ibrahimi, dan juga agama-agama di Timur, yang pada umumnya menggunakan panduan Kitab Suci (*the Sacred Text*) merupakan babak baru tahapan sejarah perkembangan agama-agama dunia paska *prehistoric religions*



di atas.

Kertas yang digunakan dalam penulisan makalah yaitu kertas HVS A4 (29,7 cm x 21,0 cm) dengan berat minimal 70 gr. Pengetikan dengan spasi 1,5 dan hanya untuk satu muka halaman (tidak bolak-balik). Adapun jumlah halaman makalah disesuaikan dengan kebutuhan isi pembahasan. Marginasi diatur sebagai berikut:

B. Penulisan Sumber Rujukan

Penulisan sumber rujukan dalam makalah menggunakan catatan kaki (*footnote*) model *The Chicago Manual of Style, 17th Edition* sebagaimana tercantum pada Bab II di dalam buku pedoman ini.

C. Isi Makalah

Dalam penulisan makalah sekurang-kurang memuat tiga hal penting yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagaimana berikut:

Bagian Awal

1. Halaman Sampul
2. Daftar Isi
3. Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti

1. Bab I (Pendahuluan) terdiri atas:
 - a. Latar Belakang
 - b. Rumusan masalah
 - c. Tujuan Penulisan
2. Bab II (Pembahasan)
3. Bab III (Penutup)

Bagian Akhir

1. Daftar Rujukan
2. Lampiran-lampiran (jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur penting dalam pembuatan makalah sebagai berikut:

a. *Bagian Awal Makalah*

1. Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah: judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, dosen pembimbing mata kuliah, logo, nama penulis, nomor induk mahasiswa (NIM) dan Institusi

(lembaga) serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya ”untuk memenuhi tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X”. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan program studi), nama kota, serta bulan dan tahun.

2. Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian penting isi dari pembahasan yang ada di dalam makalah. Selain itu, daftar isi bermanfaat untuk mengetahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Penulisan daftar isi dipandang perlu dilakukan jika panjang makalah lebih dari 15 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: bagian makalah yang merupakan sub judul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata-kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan sub judul dan sub-sub judul yang dilengkapi dengan nomor halaman makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bab menggunakan dua spasi.

3. Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar sebagaimana tercantum pada BAB II sub bab e di dalam buku pedoman ini.

b. Isi Bagian Inti Makalah

1. Bab I (Pendahuluan)

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah.

a) Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya makalah ditulis. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teoritis maupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Manfaat paling pokok pada bagian ini adalah mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang

dibahas dalam makalah dengan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

b) Rumusan Masalah

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak hanya terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dengan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

- 1) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis maupun dari segi teoretis, dan layak untuk dibahas.
- 2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dengan dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya ala kadarnya dan kurang serius.
- 3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- 4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

c) Tujuan Penulisan

Perumusan tujuan penulisan makalah yang dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah yang disesuaikan dengan rumusan/fokus masalah yang sudah tulis sebelumnya. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut.

Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: “Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang sering kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL.

2. Bab II (Pembahasan)

Isi pembahasan sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama. Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan; serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar.

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan dalam membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut:

- a) Mulailah dari ide atau hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum, atau sebaliknya.
- b) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, pengnalogian, dan perbandingan.
- c) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
- d) Gunakan teknik pemberian contoh. Kegiatan penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual- empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

3. Bab III (Penutup)

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut:

- a) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan, karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- b) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saranyang dibuat harus

eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

c. *Bagian Akhir*

Bagian akhir makalah berisi daftar pustaka (wajib) dan lampiran-lampiran (jika ada)

1. Daftar Pustaka

Penjelasan tentang penulisan daftar pustaka dalam makalah disesuaikan teknik penulisan sebagaimana tercantum pada BAB II sub bab c di dalam buku pedoman ini.

2. Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka maupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

BAB VIII

PENUTUP

Panduan ini disusun sebagai landasan konseptual sekaligus arahan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menulis tugas akhir dan karya ilmiah. Kami menyadari bahwa pedoman ini belum sepenuhnya sempurna. Kekurangan yang ada akan terus diperbaiki dan dilengkapi secara bertahap seiring berjalannya waktu. Karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang belum tercantum dalam buku pedoman ini akan ditetapkan kemudian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshad, M. *Islam and the Future of Humanity*. London: Zed Books, 1987. Esposito, John L. *Islam The Straight Path*. London: Oxford University Press, 1991
- Gie, The Liang. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Hasnun, Anwar. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis: Puisi, Artikel, Makalah, Laporan, Surat Dinas*. Yogyakarta: Absolut, 2004.
- Hermawan, Asep. *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-alternatif-tugas-akhir-pengganti-skripsi-tesis-dan-disertasi/>
- Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor 366 Tahun 2025 Tentang Pedoman Pendidikan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah.
- Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 06/E/2013 Tentang Kode Etika Peneliti.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Integritas Akademik Dalam Menghasilkan Karya Ilmiah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Pranowo, Siti Rochmiati, dan Sunarti. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sabariyanto, Dirgo. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000.

- Samad, Daniel. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grassindo, 1997.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Siregar, Ashadi, dan I Made Suarjana. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sugihastuti. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suriasumantri, Jujun S. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta, 1986.
- The University of Chicago Press Editorial Staff. *The Chicago Manual of Style, 17th Edition*. Chicago: University of Chicago Press, 2017.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- Wibowo, Wahyu. *6 Langkah Jitu agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Widyamartaya dan Veronica Sudiati. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grassindo, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

#Transformatif, Gerdas, Membebaskan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

VISI
FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER:

“Menjadi Pusat Pendidikan Tinggi Ilmu Dakwah Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 berbasis Kedalaman Ilmu dan Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban”